

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS  
UKM SENI RELIGIUS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MOHAMAD AINUR ROFIQ JUNAEDI**

**NIM. 210101110127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS  
UKM SENI RELIGIUS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**Mohamad Ainur Rofiq Junaedi**

**NIM. 210101110127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

LEMBAR LOGO



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)" oleh **Mohamad Ainur Rofiq Junaedi** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 13 Juni 2025

Pembimbing



Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., P.hD  
NIP. 196304202000031004

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

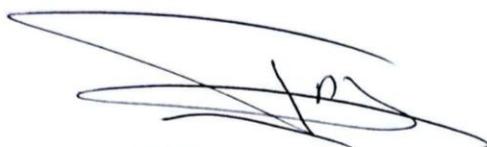


Mujibid, M.Ag.  
NIP. 197501052005011003

## LEMBAR PENGESAHAN

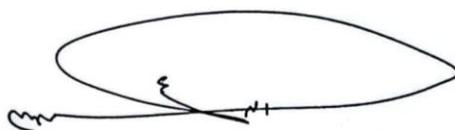
Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)” oleh **Mohamad Ainur Rofiq Junaedi** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 24 Juni 2025.

Dewan Penguji,



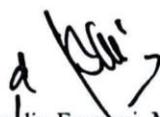
Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag  
NIP. 1970042720000031001

Penguji Utama



Muhammad Rohmanan, M.Th.I  
NIP. 198505082018011003

Ketua



Drs. Bakhrudin Fannani, M.A, Ph.D  
NIP. 196304202000031004

Sekretaris

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Delegasi Dekan



H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Bakhruddin Fananni, M.A, P.hD  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Ainur Rofiq Junaedi  
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohamad Ainur Rofiq Junaedi  
NIM : 210101110127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Drs. Bakhruddin Fananni, M.A, P.hD**  
NIP. 198502132023211013

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Ainur Rofiq Junaedi  
NIM : 210101110127  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an  
(Studi Kasus UKM Seni Religius UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Juni 2025



Mohamad Ainur Rofiq Junaedi

NIM. 210101110127

## LEMBAR MOTO

*"Apa yang telah ditakdirkan untukmu, pasti akan datang kepadamu meski seluruh makhluk menghalanginya. Dan apa yang tidak ditakdirkan untukmu, tidak akan pernah engkau raih meski seluruh makhluk membantumu."*

- Imam Syafi'i

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya sederhana ini kepada mereka yang selalu menjadi sumber semangat, doa, dan cinta dalam setiap langkah perjalanan hidup peneliti.

1. Keluarga peneliti yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan studi ini : Ayah (Rahmat Djunaedi), Ibu (Siti Nurhanna), Kakak (Siti Rohmatuz Z), Adik (Siti Nurlailatus S, Nur Lailatul Maghfiroh).
2. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan motivasi serta doa mereka terkhusus Siti Hidayati
3. Dulur-dulur UKM Seni Religius yang memberikan warna pada perjalanan serta perjuangan peneliti selama masa kuliah
4. Dan tak lupa teman-teman seperjuangan gasek yang selalu menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan sehingga menjadi lebih baik dan bersemangat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Malang" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang memberikan waktu dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh anggota UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus divisi qiroah yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan motivasi serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini

6. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021 yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Malang, 12 Mei 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Orisinalitas Penelitian .....	5
F. Definisi Istilah .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran .....	11
2. Seni Baca Al-Qur'an .....	19
3. UKM Seni Religius.....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	38

G. Analisis Data .....	40
H. Prosedur Penelitian .....	41
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	44
B. Paparan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius .....	74
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Quran di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. ....	79
C. Dampak penerapan strategi pembelajaran seni baca al-quran terhadap perkembangan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. ....	83
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	22
Tabel 2.1 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	51
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
-------------------------------------	----

## ABSTRAK

Ainur Rofiq Junaedi, Mohamad. 2025. *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius)*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., P.hD

---

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran, Seni Baca Al-Qur'an, UKM Seni Religius

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang diterapkan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius UIN Malang serta efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan anggota dalam seni baca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami proses pembelajaran, metode yang digunakan, dan hasil pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan UKM Seni Religius menitikberatkan pada praktik langsung, pembinaan teknik suara dan tajwid, serta penghayatan makna ayat Al-Qur'an. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan waktu latihan dan variasi tingkat kemampuan anggota. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut berupa penyesuaian metode pembelajaran agar lebih fleksibel dan partisipatif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an di kalangan anggota UKM.

## ABSTRACT

Ainur Rofiq Junaedi, Mohamad. 2025. Learning Strategy of Al-Quran Reading Art (Case Study of Religious Arts UKM), Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., P.hD

---

**Keywords** : Learning strategies, Al-Qur'an reading art, Religious Arts Student Activity Unit

This study aims to identify the learning strategies applied in the Al-Qur'an reading art at the Religious Arts Student Activity Unit (UKM) of UIN Malang and to evaluate the effectiveness of these strategies in improving members' skills in Al-Qur'an reading. Additionally, the study aims to identify challenges encountered during the learning process and efforts made to overcome them.

This qualitative research uses a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The data were analyzed descriptively to understand the learning process, methods applied, and outcomes of the Al-Qur'an reading art learning.

The results show that the learning strategies emphasize direct practice, training in vocal techniques and tajwid, as well as the appreciation of the meaning of Qur'anic verses. The main challenges identified are limited practice time and varying skill levels among members. Efforts to address these challenges include adapting the learning methods to be more flexible and participatory. Thus, the learning strategies applied are considered effective in enhancing the quality of Al-Qur'an reading art among UKM member.

## خلاصة

عينور رفيق جنيدي، محمد. ٢٠٢٥. استراتيجية تعلم فن قراءة القرآن الكريم (دراسة حالة للفنون الدينية في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج)، رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: الدكتوران بخُر الدين فنّاني، ماجستير ودكتوراه.

---

## الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم، فن قراءة القرآن الكريم، الفنون الدينية في المملكة المتحدة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجية تعلم فن قراءة القرآن الكريم المطبقة في وحدة الأنشطة الطلابية (UKM) التابعة لجامعة مالانج للعلوم الدينية، وفعاليتها في تحسين مهارات أعضاء الوحدة في هذا الفن. كما تهدف إلى تحديد العقبات التي تواجه عملية التعلم والجهود المبذولة للتغلب عليها. هذا النوع من البحث نوعي ويعتمد على منهج دراسة الحالة. وتُجمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة بالمشاركة، والتوثيق. وتُحلل البيانات تحليلاً وصفيًا نوعياً لفهم عملية التعلم، والأساليب المستخدمة، ونتائج تعلم فن قراءة القرآن الكريم.

تشير نتائج الدراسة إلى أن استراتيجية التعلم التي تطبقها جمعية UKM Seni Religius تركز على الممارسة المباشرة، وتدريب أعضاء الجمعية على تقنيات الصوت والتجويد، وفهم معاني آيات القرآن الكريم. وتتمثل أبرز المعوقات في ضيق وقت التدريب وتفاوت مستوى قدرات الأعضاء. وتشمل الجهود المبذولة للتغلب على هذه المعوقات تعديل أسلوب التعلم ليصبح أكثر مرونة وتشاركية. وبالتالي، فإن استراتيجية التعلم المُطبقة فعالة للغاية في تحسين جودة فن قراءة القرآن الكريم لدى أعضاء UKM.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ء = a'
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni baca Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca, tetapi juga dengan penghormatan terhadap wahyu Allah yang sempurna. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5, "*Iqra' bismi rabbika allathee khalaq*" (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan).<sup>1</sup> Perintah pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW ini menunjukkan betapa pentingnya membaca dan memahami wahyu-Nya. Seni baca Al-Qur'an, yang mencakup tajwid, makhraj, dan tartil, merupakan sarana untuk mendalami makna wahyu tersebut dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, seni baca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan semata, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat iman dan ketaqwaan. Dengan membacanya dengan benar, seorang Muslim dapat lebih mendalami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius memainkan peran yang strategis dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. UKM ini berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang seni religi,

---

<sup>1</sup> Artori Jurna, *Mengenal Nagham Al-Qur'an (Seni Baca Qur'an)*, (Banjarmasin: Quantum Media Grafika, 2016), hlm. 7.

termasuk seni baca Al-Qur'an. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan intensif, lomba, pembinaan berkala, dan kajian keislaman. UKM Seni Religius tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai keindahan dan makna yang terkandung dalam setiap ayat.<sup>2</sup> Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari, "*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya,*" yang menunjukkan bahwa mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia. Oleh karena itu, UKM Seni Religius memiliki peran penting dalam memfasilitasi mahasiswa agar dapat lebih menghayati dan mempraktikkan seni baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun demikian, meskipun UKM Seni Religius memiliki peran yang besar dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini. Tantangan pertama adalah keterbatasan sumber daya pengajaran, seperti kurangnya fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus di bidang ini. Selain itu, dalam era digital yang semakin berkembang, terdapat kecenderungan berkurangnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, padahal interaksi tersebut merupakan elemen penting dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.<sup>3</sup> Beberapa mahasiswa juga lebih mengutamakan penggunaan aplikasi pembelajaran yang serba instan, tanpa memperhatikan kualitas pengajaran yang lebih mendalam. Dalam hal ini,

---

<sup>2</sup> Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Ukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung", Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 17.

<sup>3</sup> Khadijatus Shalihah, "Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia", (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1993), hlm. 41.

hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, "*Barangsiapa yang memudahkan urusan orang lain, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat*" (HR. Muslim) menjadi pengingat bahwa pendidikan yang baik harus mengutamakan pendekatan yang mempermudah siswa dalam memahami dan mempraktikkan seni baca Al-Qur'an dengan benar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut agar proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an dapat berlangsung dengan lebih efektif, menyeluruh, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi umat Islam khususnya masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul: "**Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang diterapkan di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an terhadap perkembangan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

---

<sup>4</sup> Faridatul Fauziah (Dept. Latihan dan Pengembangan UKM Seni Religius), Wawancara, Malang, 14 Februari 2025.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an terhadap perkembangan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak lain dan memberikan informasi, inovasi, dan ilmu yang bermanfaat dalam hal meningkatkan ketertarikan dalam belajar seni baca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa/Anggota

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias dalam belajar, meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an. Selain itu, dapat memberikan wawasan bagi pembaca dan peneliti dalam mengembangkan strategi lainnya dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam membuat dan mengembangkan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang lebih menarik dan mampu meningkatkan kualitas mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Malang dan juga sebagai bahan masukan bagi organisasi minat bakat khususnya UKM Seni Religius yang selaku salah satu wadah minat bakat dalam kesenian islami di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**E. Orisinalitas Penelitian**

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Mochamad Rafi' Muta'ali Tahun 2019	Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mendalami Al-Qur'an Melalui Metode Seni Qiroah (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik	a. Meneliti di UKM Seni Religius b. Fokus sama seni baca al-qur'an	a. Penelitian ke minat belajar atau motivasi	Meningkatkan motivasi atau minat belajar terhadap seni baca al-qur'an

<b>Nama Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
	Ibrahim Malang) <sup>5</sup>			
Siti Solicha Tahun 2015	Efektifitas Pengajaran Seni Baca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al A'la Mergososno Kalimayan Jepara. <sup>6</sup>	a. Fokus sama seni baca al-qur'an/qiraa h	a. Upaya efektifitas seni baca al-Qur'an b. Implementasi Seni Baca al-Qur'an	Efektifitas dalam melakukan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam lingkup lembaga pendidikan qur'an
Bazir Abdur Rohman Tahun 2021.	Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan <sup>7</sup>	a. Fokus sama seni baca al-qur'an/qiraa h b. Meneliti strategi pembelajaran n	a. Strategi yang diterapkan di lembaga/majelis qur'an	Strategi pembelajaran seni baca al-Qur'an dalam lingkup majelas/lembaga al-Qur'an

## F. Definisi Istilah

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang fokus pada aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, terdapat hambatan yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, materi yang dipelajari, pengalaman belajar, dan

<sup>5</sup> Mochamad Rafi' Muta'ali, *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mendalami Al-Qur'an Melalui Metode Seni Qiroah (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, (Malang : 2019), hlm 5.

<sup>6</sup> Siti Solicha, *Efektifitas Pengajaran Seni Baca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al A'la Mergosono Kalimayan Jepara*. (Jepara: 2015), hlm 23.

<sup>7</sup> Bazir Abdur Rohman, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan*. (Semarang: 2021), hlm 6.

prosedur evaluasi. Peran guru lebih sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menciptakan sistem belajar yang fleksibel, sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa<sup>8</sup>. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran membentuk suatu sistem yang dimulai dengan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat, perumusan tujuan, dan diimplementasikan melalui berbagai metode yang relevan dalam proses pembelajaran.

## 2. Seni Baca Al-Qur'an

Seni adalah bentuk keindahan, dan sangat tidak mungkin jika Allah yang memberikan potensi kepada manusia untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan, kemudian melarangnya. Seni muncul dari kedalaman hati manusia, didorong oleh kecenderungan seniman terhadap keindahan, apapun bentuknya. Dorongan ini merupakan naluri atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada umat-Nya. Seni baca Al-Qur'an adalah ekspresi kreativitas dalam membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan penuh keindahan, yang mencakup seni tilawah dengan penekanan pada teknik membaca yang benar (tajwid) serta menyampaikan makna Al-Qur'an melalui suara yang indah, dengan tujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya secara emosional dan spiritual.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm 201.

<sup>9</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2004), 7.

### 3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berperan dalam pengembangan keterampilan dan minat mahasiswa, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan program, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan. Program inovatif, kepemimpinan yang kompeten, komunikasi yang baik, dan kerja sama eksternal turut mendukung efektivitas UKM. Evaluasi berkala memastikan program berjalan sesuai tujuan dan terus berkembang. Dengan strategi yang tepat, UKM dapat menjadi sarana pembelajaran yang sistematis dan bermanfaat bagi pengembangan akademik serta keterampilan profesional mahasiswa.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar pemahaman dalam pembahasan yang ada dalam penulisan ini dapat dimudahkan, secara umum, rincian sistematika kepenulisan akan diberikan oleh peneliti yang dimulai dari pendahuluan pada Bab I hingga penutup pada Bab VI. Langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian yang digunakan akan digambarkan oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan yang logis. Sistematika kepenulisan berikut akan dijadikan pedoman bagi penulis:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan menjelaskan konteks penelitian, masalah yang difokuskan, dan tujuan penelitian. Selain ketiga sub inti yang menjadi

pokok dalam pendahuluan, juga disampaikan manfaat, orisinalitas, serta definisi istilah yang digunakan untuk menunjang pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## BAB II: Tinjauan Pustaka

Penelitian pada bab ini berisi kajian teori serta kerangka berpikir, dimana pada bagian kajian teori akan dijelaskan mengenai teori-teori yang selaras dengan rumusan masalah yang diangkat. Teori implementasi kurikulum, konsep kurikulum merdeka, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka, dan pembelajaran fiqh dianggap penting untuk dibahas serta dipahami. Untuk bagian kerangka berpikir, akan dijelaskan bagaimana alur penelitian ini dilaksanakan, yang dimulai dari pelaksanaan penelitian hingga ketentuan hasil. Ketentuan hasil tersebut akan menghasilkan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini.

## BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menerangkan seputar metode yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Dimulai dari jenis penelitian, pendekatan yang diterapkan selama proses penelitian, lokasi penelitian yang ditentukan di UKM Seni Religius, pengolahan data yang diperoleh, menganalisis data yang dilakukan, hingga prosedur penelitian yang diterapkan. Dari sini, penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan metode dan susunan rencana yang telah dirancang.

## BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini dijelaskan dengan data dan hasil dari penelitian yang dilakukan, dengan mencantumkan seluruh data yang diperoleh pada paparan data serta hasil dari pengolahan data yang disajikan dalam hasil pembahasan.

#### BAB V : Pembahasan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dan dimasukkan ke dalam bab sebelumnya, bab ini akan memberikan penjelasan yang lebih rinci atau lebih mendalam.

#### BAB VI : Penutup

Bab penutup berisikan ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian yang akan disampaikan berdasarkan data yang telah diolah sesuai dengan rumusan masalah yang dituju.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi

Istilah 'strategi' berakar dari bahasa Latin, 'strategia', yang mengacu pada keahlian dalam merancang rencana untuk mencapai target. Secara umum, strategi merupakan seperangkat alat, rencana, atau cara yang digunakan untuk menuntaskan suatu pekerjaan.<sup>10</sup>

Strategi dalam pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran di lingkungan belajar. Ini juga mencakup pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru secara kontekstual, dengan memperhatikan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran<sup>11</sup>. Wina Sanjaya mengutip JR. David yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>12</sup>

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, seorang guru wajib merencanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sangat

---

<sup>10</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm 3.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 3.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 128

krusial dan harus diperhatikan oleh guru, terutama karena berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dasim Budimansyah berpendapat bahwa strategi pembelajaran mencakup kemampuan guru untuk mengembangkan berbagai taktik dalam kegiatan belajar, yang mampu mengakomodasi beragam tingkat kemampuan siswa.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang meliputi rangkaian kegiatan yang disusun dan dikreasikan oleh guru untuk membuat kelas menjadi lebih hidup dan mengembangkan potensi kemampuan siswa demi mencapai tujuan pembelajaran.

## b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

### 1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang memiliki makna sebagai penyampaian atau pemberian penjelasan. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan atau menjelaskan berbagai fakta, gagasan, serta informasi penting lainnya kepada peserta didik.

Menurut Romiszowski (1984: 56), strategi pembelajaran ekspositori dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah penyampaian informasi yang dapat dilakukan melalui metode ceramah, latihan, atau demonstrasi. Tahap kedua

---

<sup>13</sup> Dasim Budimansyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan (Bandung Ganeshindo, 2008), hlm 70.

melibatkan pengujian pemahaman peserta didik, serta pengulangan penyampaian materi jika diperlukan. Selanjutnya, tahap ketiga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan melalui contoh dan latihan dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap. Tahap keempat memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan informasi baru dalam situasi dan permasalahan nyata.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada peran pendidik sebagai pusat utama dalam proses penyampaian materi. Dalam pendekatan ini, pendidik berperan sebagai sumber utama informasi bagi peserta didik. Untuk mendukung penjelasan yang diberikan, berbagai media, seperti video pembelajaran dan alat bantu visual sering digunakan.<sup>14</sup> Meskipun strategi ekspositori dapat mencakup metode lain selain ceramah serta dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran, pendekatan ini tetap menitikberatkan pada proses penerimaan informasi. Fokus utamanya adalah memberikan pengetahuan secara langsung kepada peserta didik, bukan mendorong mereka untuk mencari atau membangun pemahaman sendiri melalui eksplorasi dan konstruksi pengetahuan.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan

---

<sup>14</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm 12.

berpikir kritis dan analitis guna mencari serta menemukan jawaban atas suatu permasalahan secara mandiri. Pendekatan ini juga dikenal sebagai strategi pembelajaran heuristik.<sup>15</sup>

Secara umum, strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Orientasi. Pada tahap ini pendidik mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri sangat bergantung pada motivasi serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. tanpa adanya kemauan dan keterampilan dalam berpikir kritis, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.
- 2) Merumuskan masalah. Tahap ini bertujuan memperkenalkan peserta didik pada suatu permasalahan yang merangsang mereka untuk berpikir dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan.
- 3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang dianalisis. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat menyusun jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Mengumpulkan data. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna menguji hipotesis. Proses ini penting bagi

---

<sup>15</sup> Wahyudin Nur Nasution, *op cit*, hlm. 116.

perkembangan intelektual peserta didik karena memerlukan motivasi, ketekunan, dan keterampilan berpikir kritis.

- 5) Menguji hipotesis. Tahap ini merupakan proses menilai dan menentukan jawaban yang paling tepat berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan.
- 6) Merumuskan kesimpulan. Tahap ini melibatkan penyusunan hasil temuan berdasarkan pengujian hipotesis. Kesalahan yang sering terjadi dalam proses ini adalah kesimpulan yang tidak sesuai atau tidak berfokus pada permasalahan yang telah dikaji.

### 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi ini merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah secara ilmiah. Permasalahan yang digunakan dapat bersumber dari buku teks maupun dari berbagai kejadian di lingkungan sekitar, kehidupan keluarga atau peristiwa yang terjadi di masyarakat.<sup>16</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah. Tahap ini merupakan proses di mana peserta didik menetapkan permasalahan yang akan diselesaikan.
- 2) Menganalisis masalah. Tahap ini melibatkan peserta didik dalam mengkaji permasalahan secara mendalam dari berbagai perspektif.

---

<sup>16</sup> Wahyudin Nur Nasution, *op cit*, hal. 98.

- 3) Merumuskan hipotesis. Tahap ini mengharuskan peserta didik menyusun berbagai kemungkinan solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.
  - 4) Mengumpulkan data. Tahap ini melibatkan peserta didik dalam mencari dan menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan.
  - 5) Pengujian hipotesis. Tahap ini merupakan proses peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis yang diterima atau ditolak.
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Kelompok yang berhasil mendorong mencapai tujuan pembelajaran akan mendapatkan penghargaan. Olaborasi ini digunakan agar peserta didik dapat memahami materi yang sebelumnya telah disampaikan oleh pendidik.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki empat ciri utama. Pertama, heterogenitas, di mana kelompok dibentuk secara beragam berdasarkan gender, kemampuan akademis, dan latar belakang. Kedua, pemberian tugas, di mana setiap kelompok harus mempelajari materi yang disampaikan pendidik. Ketiga, tanggung jawab individu yang mencakup kewajiban setiap anggota untuk berkontribusi, membantu, dan mendukung rekan dalam kelompok.

---

<sup>17</sup> Wahyudin Nur Nasution, *op cit*, hal. 103.

Keempat, sistem penghargaan, di mana pencapaian individu dan kelompok dihargai berdasarkan usaha dan prestasi mereka.

#### 5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada pengembangan sikap positif diri peserta didik. Umumnya, strategi ini melibatkan peserta didik dalam situasi yang mengandung konflik atau permasalahan tertentu. Melalui pengamatan tersebut, mereka diharapkan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianggap paling sesuai.<sup>18</sup>

#### 6. Strategi Pembelajaran Kontekstual

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam menemukan materi pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Strategi pembelajaran kontekstual didasarkan pada konsep bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan situasi nyata di sekitar mereka. Dalam penerapannya, CTL melibatkan berbagai komponen utama, seperti konstruktivisme,

---

<sup>18</sup> Wahyudin Nur Nasution, *op cit*, hal. 111.

inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian autentik.

c. Strategi dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an

Strategi dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an merupakan pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah sesuai dengan kaidah tajwid serta irama yang khas. Strategi ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai teknik pelafalan huruf, aturan tajwid, serta variasi nada dan irama (maqamat) yang digunakan dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Pembelajaran seni baca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan penghayatan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, baik melalui metode demonstrasi, talaqqi, imitasi qari profesional, latihan rutin, maupun pemanfaatan teknologi. Dengan strategi yang tepat, peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan merdu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu qira'at.<sup>19</sup>

Langkah yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan seni membaca Al-Qur'an, yaitu guru dapat memulai dengan menganalisis minat dan gaya belajar peserta didik. Langkah awal yang krusial adalah menarik perhatian mereka sebelum masuk ke materi inti. Misalnya, dalam

---

<sup>19</sup> Riyan Arieska, *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. 111

mengajarkan nada dasar seperti Bayati, guru dapat memanfaatkan video-video penampilan qori' dan qori'ah profesional sebagai inspirasi. Setelah itu, sesi latihan vokal interaktif dan pemahaman terhadap variasi lagu dapat diterapkan secara bertahap. Pendekatan seperti ini tidak hanya membuat materi lebih menarik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran<sup>20</sup>. Selain itu, motivasi dan pemberian hadiah tetap diberikan untuk menjaga semangat dan meningkatkan antusiasme siswa dalam proses belajar-mengajar.

## 2. Seni Baca Al-Qur'an

### a. Definisi dan Konsep Seni Baca Al-Qur'an.

Seni merupakan bagian dari kebudayaan yang muncul dan berkembang dalam kehidupan, diekspresikan melalui bentuk-bentuk yang dapat dirasakan oleh Indera pendengaran, penglihatan, atau diwujudkan melalui gerakan. Seni juga dapat diartikan wujud ekspresi manusia yang selalu berkaitan dengan nilai-nilai keindahan, yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti seni suara, seni rupa, dan seni gerak. Seni suara dapat dikategorikan ke dalam dua kategori utama, yaitu seni sastra dan seni musik. Seni sastra mencakup prosa dan puisi, sedangkan seni musik terdiri dari musik vokal dan musik instrumental. Dengan demikian, seni memiliki berbagai bentuk dan cabang yang berkembang sesuai dengan kreativitas manusia. Setiap jenis seni memiliki karakteristik serta fungsi tersendiri dalam kehidupan, baik sebagai media ekspresi, hiburan, maupun sarana komunikasi budaya.

---

<sup>20</sup> Khadijah Sholihah, *Perkembangan Tilawah al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), 7.

Dalam ajaran Islam, seni suara mencapai puncaknya dalam tilawah Al-Qur'an yang merupakan ibadah sunnah dengan berbagai ketentuan. Tilawah Al-Qur'an atau seni baca Al-Qur'an merupakan suatu istilah yang mencakup pelantunan nyanyian liturgi (ghina'), panggilan sholat (adzan), dan berbagai jenis nyanyian religi tradisional yang tersebar di berbagai daerah komunitas muslim di seluruh penjuru negeri.<sup>21</sup>

Tilawah Al-Qur'an bukan sekadar membaca, tetapi juga melantunkannya dengan tartil dan tajwid yang benar, sehingga menciptakan keindahan dalam penyampaian wahyu Allah. Selain sebagai bentuk seni suara yang bernilai ibadah, tilawah juga memiliki manfaat spiritual, seperti menenangkan hati, memperkuat keimanan, dan menjadi sarana dakwah. Keutamaan tilawah Al-Qur'an juga disebutkan dalam berbagai hadits, di antaranya adalah memperoleh pahala berlipat ganda dan syafaat di akhirat bagi yang rutin membacanya dengan penuh keikhlasan.

#### b. Prinsip dan Teknik Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang memiliki keutamaan besar dalam ajaran Islam. Untuk mencapai kesempurnaan dalam membacanya, seseorang harus memahami prinsip dan teknik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjaga keaslian lafaz dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, sementara teknik-teknik yang digunakan membantu memperjelas pelafalan, memperindah

---

<sup>21</sup> Suryanti, *Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2018), 67-68.

bacaan, dan meningkatkan kekhusyukan dalam membaca.

Prinsip utama dalam membaca Al-Qur'an adalah menerapkan ilmu tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Tajwid mencakup pengucapan huruf sesuai makrajnya, penggunaan sifat huruf yang tepat, dan penerapan hukum-hukum bacaan, seperti mad, idgham, ikhfa', dan iqlab. Selain itu, pembaca harus menerapkan prinsip tartil, yaitu membaca dengan perlahan, teratur, dan jelas sebagaimana yang dianjurkan dalam Surah Al-Muzammil ayat 4. Tartil memastikan bahwa setiap huruf dan kata dibaca dengan benar, sehingga tidak terjadi perubahan makna yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman.<sup>22</sup>

Selain itu, prinsip penting lainnya adalah fasih dan jelas, yang berarti setiap huruf dan kata dalam Al-Qur'an harus dilafalkan tanpa perubahan atau kesalahan dalam harakat. Pembaca juga harus khusyuk dalam melakukan tadabbur, yaitu membaca dengan penuh penghayatan serta memahami makna ayat yang dibacakan. Dengan menerapkan prinsip ini, membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi aktivitas lisan, Tetapi juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan memahami petunjuk-Nya.

Dalam praktik membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan. Salah satu teknik dasar adalah memahami makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah. Setiap huruf dalam bahasa

---

<sup>22</sup> Dea Prasmanita, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadits*, (Salatiga: Institusi Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm 48.

Arab memiliki makhraj yang berbeda, seperti dari tenggorokan (halqi), lidah (lisani), bibir (syafawi), atau rongga hidung (ghunnah). Penguasaan makhraj ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah arti suatu kata dalam Al-Qur'an<sup>23</sup>.

Selain itu, teknik lainnya adalah penerapan sifat-sifat huruf, yang mencakup karakteristik khusus setiap huruf, seperti tafkhim (tebal), tarqiq (tipis), jahr (jelas), dan hams (lembut). Teknik ini bertujuan untuk memperjelas perbedaan antara huruf-huruf yang memiliki kemiripan dalam pengucapan. Selanjutnya, pembaca juga harus memahami hukum waqaf dan ibtida', yaitu aturan tentang kapan harus berhenti (waqaf) dan bagaimana melanjutkan bacaan (ibtida'). Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pemenggalan ayat yang dapat mengubah maknanya.

Selain teknik dasar tersebut, dalam seni membaca Al-Qur'an dikenal juga beberapa maqamat atau irama bacaan, seperti Bayati, Nahawand, Hijaz, dan Rast. Irama ini digunakan untuk memperindah bacaan tanpa mengubah kaidah tajwid yang telah ditentukan. Penggunaan maqamat bertujuan untuk membuat bacaan lebih merdu dan menyentuh hati, sehingga meningkatkan ketenangan serta kekhusyukan baik bagi pembaca maupun pendengarnya.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip serta teknik membaca Al-Qur'an dengan baik, seseorang dapat melafalkan ayat-ayat suci dengan benar dan indah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi

---

<sup>23</sup> Junaidin Nobisa & Usman, *Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Kupang: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 2021), hlm. 47.

juga menjaga keaslian Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan sejak zaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk terus belajar dan memperdalam ilmu tajwid serta seni membaca Al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

### 3. UKM Seni Religius

#### a. Peran UKM dalam pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di berbagai bidang, termasuk seni, olahraga, dan keagamaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), UKM berperan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kompetensi mahasiswa di luar kegiatan akademik formal. Salah satu kegiatan yang ada di UKM, yaitu pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Dalam hal ini UKM berfungsi sebagai komunitas yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, seperti ilmu tajwid, makharijul huruf, dan irama dalam tilawah Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki peran strategis dalam mendukung mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan seni baca Al-Qur'an. Beberapa peran UKM dalam pembelajaran ini sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Riyan Arieska, *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. 20

- 1) Sebagai sarana pembelajaran non formal. UKM memberikan wadah bagi mahasiswa yang ingin mempelajari seni baca Al-Qur'an di luar perkuliahan formal. Melalui program pembelajaran yang disusun secara terstruktur, UKM membantu mahasiswa memahami dan mempraktikkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 2) Sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. UKM sering kali mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pelatihan rutin seni baca Al-Qur'an yang mencakup pengajaran tajwid, makharijul huruf, dan irama bacaan. Terdapat juga bimbingan tilawah dan tahsin yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa.
- 3) Sebagai motivator dalam meningkatkan minat mahasiswa. UKM tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- 4) Sebagai wadah pengembangan prestasi mahasiswa. UKM memiliki program khusus untuk membina mahasiswa agar dapat mengikuti kompetisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Tingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 23

b. Strategi Pengelolaan UKM untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan salah satu wadah pengembangan keterampilan dan minat mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Agar UKM dapat menjalankan fungsinya secara optimal, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalamnya. Pengelolaan UKM yang baik tidak hanya berfokus pada administrasi organisasi, tetapi juga mencakup perencanaan program, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.<sup>26</sup> Dengan strategi yang tepat, UKM dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih sistematis, terarah, dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa yang terlibat di dalamnya.

Salah satu strategi utama dalam pengelolaan UKM adalah perencanaan program kerja yang berbasis pada kebutuhan anggota dan tujuan pembelajaran. Program kerja yang disusun harus relevan dengan bidang yang dikembangkan oleh UKM, memiliki target yang jelas, serta disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi interaktif, pelatihan intensif, serta pemanfaatan teknologi digital, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di dalam UKM. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga dapat

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 109

mengembangkan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang minat mereka.

Selain perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia dalam UKM juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kepemimpinan yang kompeten dan solid dalam organisasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan anggota. Pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, serta kolaborasi yang baik antaranggota akan membantu dalam menjalankan berbagai kegiatan UKM secara optimal.<sup>27</sup> Selain itu, UKM juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dosen pembina, alumni, maupun organisasi lain yang memiliki visi yang sejalan, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jaringan akademik maupun profesional bagi anggotanya.

Evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan UKM juga merupakan strategi yang tidak kalah penting. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program yang telah dijalankan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui refleksi dan analisis terhadap keberhasilan maupun kendala yang dihadapi, pengurus UKM dapat menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif ke depan. Dengan adanya sistem evaluasi yang baik, UKM dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman serta meningkatkan daya saingnya sebagai organisasi yang berkontribusi dalam pengembangan akademik dan keterampilan mahasiswa.

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 113

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan UKM yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran mencakup perencanaan program yang sistematis, pengelolaan sumber daya yang optimal, kepemimpinan yang baik, serta evaluasi berkelanjutan.<sup>28</sup> Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, UKM dapat berperan sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap UKM untuk terus mengembangkan strategi pengelolaan yang inovatif dan adaptif agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh anggotanya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa studi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan seni membaca Al-Qur'an, yaitu:

Pertama, penelitian yang relevan, yaitu skripsi yang ditulis oleh Riyan Arieska pada tahun 2019 dengan judul "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam pembahasan mengenai pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi tersebut meneliti adanya kurikulum atau silabus dalam pembelajaran serta tindak lanjut dari proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an tanpa membahas strategi pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 115

Kedua, penelitian lain yang relevan adalah skripsi yang disusun oleh Bazir Abdur Rohman pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an di Jami”iyyatul Qurra’ Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam pembahasan tentang strategi pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, yaitu terletak pada rumusan masalah yang dikaji. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada dampak penerapan pembelajaran seni baca Al-Qur’an terhadap perkembangan UKM Seni Religius sehingga memberikan perspektif yang lebih luas terkait kontribusi pembelajaran terhadap perkembangan organisasi seni di lingkungan akademik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desi Dwi Cahyani pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Pondok Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal membahas pembelajaran seni baca Al-Qur’an. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan minat dan bakat siswa melalui pembelajaran seni baca Al-Qur’an sedangkan penelitian ini

berfokus pada dampak pembelajaran seni baca Al-Qur'an terhadap perkembangan UKM Seni Religius.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Desy Dwi cahyani, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2023)

### C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta perkembangan UKM Seni Religius, keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi peserta, kemampuan awal, serta kompetensi pengajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan institusi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif. Efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan akan berkontribusi langsung terhadap perkembangan UKM Seni Religius. Dampak positif yang dapat dihasilkan antara lain meningkatkan kualitas anggota UKM dalam seni baca Al-Qur'an, bertambahnya prestasi dan reputasi UKM, serta meningkatnya daya tarik UKM bagi mahasiswa baru. Selain itu, keberlanjutan dan eksistensi UKM juga dapat diperkuat melalui strategi pembelajaran yang tepat sehingga menciptakan lingkungan akademik yang lebih religius dan estetis. Dengan demikian, hubungan antara strategi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap UKM Seni Religius bersifat saling terkait, di mana strategi pembelajaran yang efektif akan mempercepat perkembangan UKM serta meningkatkan kualitas pembelajaran seni baca Al-Qur'an secara keseluruhan.<sup>30</sup>

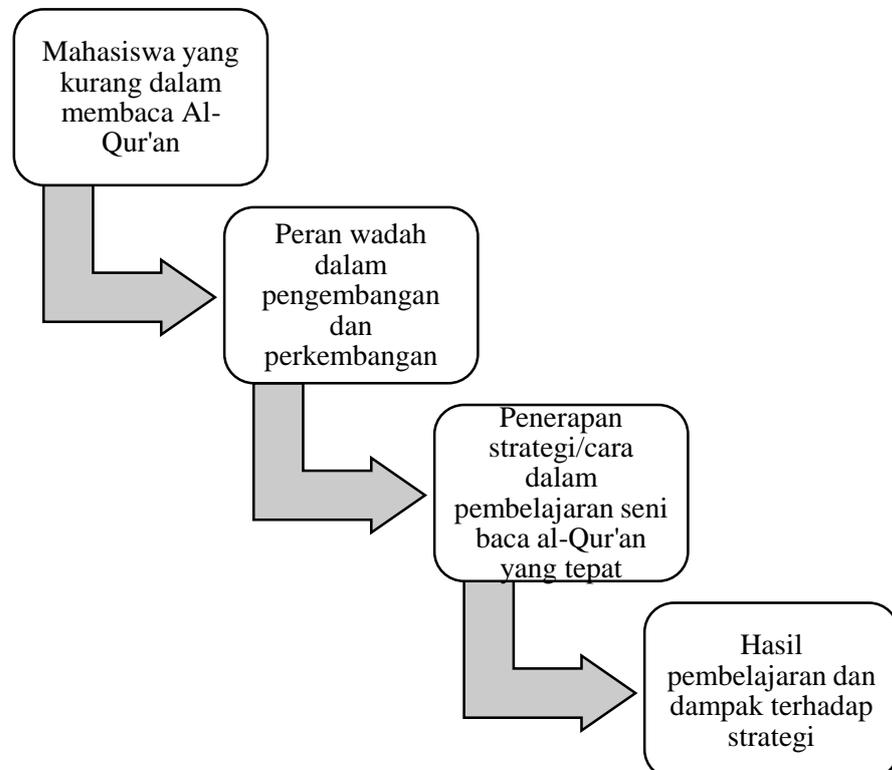
Namun, berdasarkan pengalaman di lapangan, salah satu masalah

---

<sup>30</sup> Maria Ulfa Rohmati, *Strategi pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 40.

yang sering ditemui dalam pendidikan agama Islam adalah masih banyak mahasiswa islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar khususnya dengan seni baca Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan ada kesenjangan dan kurangnya bibit yang unggul, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil mahasiswa islam yang kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan strategi khusus, agar suasana belajar jadi lebih nyaman dan efektif.

Salah satu contoh yang berhasil adalah di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan, yang memiliki cara unik dalam mengajarkan seni membaca Al-Qur'an. Strategi yang mereka gunakan telah melahirkan banyak ustadz/ustadzah serta qari' dan qari'ah yang berkualitas dan berprestasi.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada fenomena atau kejadian alami, yang biasanya terjadi di lapangan, bukan di laboratorium. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami makna dari suatu kejadian, menggali pola hubungan antar variabel, dan menemukan teori baru. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih diutamakan daripada hasil, dan analisis dilakukan secara induktif, yakni dari hal-hal spesifik menuju kesimpulan umum. Dalam kaitannya dengan responden, pendekatan ini menekankan hubungan yang empatik dan akrab untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, bahkan dengan durasi yang panjang hingga data dianggap cukup. Peneliti biasanya berperan sebagai bagian dari lingkungan penelitian, dengan posisi yang setara dengan responden. Penelitian ini tidak langsung merumuskan hipotesis di awal, karena hipotesis itu sendiri akan ditemukan selama penelitian berlangsung.<sup>31</sup> Jenis yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap satu kejadian, individu, atau fenomena tertentu dengan mengumpulkan data secara intensif. Dalam studi kasus, peneliti melakukan observasi langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti, sehingga mereka tidak hanya mengamati, tapi juga merasakan apa yang terjadi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 23-24

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang mengambil sampel dari suatu populasi secara langsung sebagai pengumpul data yang pokok yaitu Anggota Muda divisi Qiro'ah Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan lokasi ini tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan peneliti, yakni:

- a) Terdapat Divisi Qiraah di UKM tersebut, dan banya sebagian mahasiswa yang ikut dan belajar Qiraah di UKM tersebut.
- b) Letaknya sangat strategis dengan tempat kuliah sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian mendalam dan seksama.

## **C. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil strategi pembelajaran seni baca Al Qur'an di UKM Seni Religius, maka data yang diperlukan Data tentang situasi daerah penelitian yang meliputi:

- a. Letak geografis Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
- b. Sejarah berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
- c. Struktur organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
- d. Keadaan Pelatih Divisi Qiraah di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius

e. Keadaan Anggota Muda Divisi Qiraah di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius

Data tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius meliputi:

- a. Sistem pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Qiraah Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius
- b. Prestasi belajar siswa
- c. Sarana dan prasarana pendidikan

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>33</sup> Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh dari Pengurus dan Anggota terkhusus yang muda (FAM) Divisi Qiraah serta dokumentasi organisasi dan sebagian anggota baik yang berkenaan dengan prestasi belajar maupun data lain yang penulis perlukan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi.<sup>34</sup> Instrumen ini berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang dirancang untuk menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya dalam mendukung pelaksanaan penelitian.<sup>35</sup> Instrumen tersebut meliputi lembar observasi dan pedoman

---

<sup>33</sup> Ibid, 108.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>35</sup> V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014).

wawancara. Adapun penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas, perilaku, kondisi atau fenomena yang diamati secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan panduan berupa lembar berisi indikator atau aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan mendalam mengenai situasi yang diteliti. Observasi ini dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi**

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan strategi pembelajaran	Penyusun rencana pembelajaran yang terstruktur
		Penetapan tujuan pembelajaran yang jelas
2	Metode pembelajaran yang digunakan	Penerapan metode demonstrasi dan praktik langsung
		Penggunaan metode ceramah interaktif
		Variasi metode sesuai dengan materi yang diajarkan
3	Media dan sumber pembelajaran	Penggunaan alat bantu, seperti mushaf, audio, dan video
		Kesesuaian media dengan kebutuhan pembelajaran
4	Evaluasi pembelajaran	Penyampaian umpan balik setelah praktik membaca Al-Qur'an
		Pemberian kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari narasumber melalui tanya jawab. Dalam konteks penelitian, pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan semi terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti pada saat wawancara.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Aspek	Indikator
1	Latar belakang UKM Seni Religius	Visi dan misi UKM Seni Religius Program yang diadakan terkait seni baca Al-Qur'an
2	Strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an	Metode yang digunakan dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an Teknik yang diterapkan dalam melatih peserta Perbedaan strategi untuk berbagai tingkat kemampuan peserta (pemula, menengah, dan mahir)
3	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Proses perencanaan materi dan jadwal latihan
4	Hasil dan dampak pembelajaran	Pencapaian yang telah diraih oleh peserta Kontribusi pembelajaran terhadap pengembangan UKM

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penyusun mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah skripsi ini baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun catatan arsip dokumen. Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan dengan tujuan peneliti.

Pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, adalah dengan cara penulis secara langsung Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius, serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran al-Qur'an melalui Seni Qiraah.

Metode observasi juga bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>36</sup>

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui interview ataupun wawancara secara langsung. Dalam hal ini Moh. Nasir mengemukakan: "wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview Guide (panduan wawancara).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

<sup>37</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1998), 234.

Dalam menggunakan metode ini peneliti melakukan komunikasi langsung atau wawancara dengan para responden sebagai pihak yang memberikan keterangan yang penulis perlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan yang berarti pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen dokumen yang lain.<sup>38</sup> Dalam metode ini penulis mempergunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek dan berkaitan dengan topik penelitian.

**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif penting untuk menunjukkan bahwa penelitian ini sah secara ilmiah dan untuk memastikan data yang diperoleh valid. Tujuan utamanya adalah untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Ada beberapa cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan uji *credibility* (kepercayaan), *transferability* (kemampuan untuk dipindahkan atau

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 131.

diterapkan di konteks lain), *dependability* (konsistensi data), dan *confirmability* (konfirmasi atau pemeriksaan ulang hasil penelitian).<sup>39</sup>

Semua uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya dapat dipercaya

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Salah satu uji yang dapat dilakukan, yaitu

1. *Credibility* (kredibilitas), yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya dan tidak meragukan sebagai hasil penelitian yang sah. Uji kredibilitas ini penting untuk menjaga kualitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

- a. Meningkatkan ketekunan berarti mengamati dengan cermat dan terus-menerus. Dengan cara ini, ketepatan data dapat dipahami dengan lebih rinci dan sistematis. Peneliti juga dapat memperluas wawasan dengan menambah referensi yang relevan dengan penelitian. Semakin luas wawasan yang dimiliki, semakin mudah bagi peneliti untuk memeriksa apakah data yang diperoleh benar atau salah.

- b. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), 270.

berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>40</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Artinya, peneliti membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pengurus dan pelatih UKM Seni Religius, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan divalidasi dari berbagai sudut pandang.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Tujuannya adalah untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik 3wawancara dan observasi untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat. Dengan cara ini, data yang diperoleh bisa diperiksa lebih mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan informasi.

### **G. Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul lalu penulis menganalisis secara deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan data-data yang tampak sebagaimana adanya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 273.

<sup>41</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), 100.

## H. Prosedur Penelitian

Tahapan dalam penelitian yang dimaksud dalam kajian ini berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Mengacu pada pendapat Bogdan yang dikutip oleh Moleong, tahapan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap utama, yaitu: tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca-penelitian.

### a. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan fase yang dilakukan sebelum memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan identifikasi dan pencarian permasalahan yang akan diteliti. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan observasi awal terhadap permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an di UKM Seni Religius. Hasil dari observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan masalah yang akan dikaji dalam skripsi. Observasi ini juga menjadi acuan dalam penyusunan proposal skripsi serta pengajuan judul penelitian.

Untuk memperlancar proses penelitian di tahap selanjutnya, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah itu, peneliti melakukan penjajakan terhadap lokasi penelitian dengan menilai kelayakan lokasi yang akan dijadikan objek penelitian. Dari hasil penjajakan, peneliti merasa cukup puas dengan kondisi lokasi yang dipilih dari berbagai aspek.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pemilihan informan yang dianggap relevan dan kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan tidak melibatkan seluruh pengurus, melainkan hanya beberapa informan yang dianggap memahami objek penelitian secara mendalam. Informan dipilih dengan cermat karena perannya sangat penting dalam penyediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Tahap Kegiatan Penelitian

Pertama, peneliti mencari dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian dan wawancara untuk mengumpulkan data awal mengenai strategi pembelajaran al-Qur'an di UKM Seni Religius.

Kedua, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Ketiga, peneliti mewawancarai pengurus dan pelatih untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta atau anggota di UKM Seni Religius tersebut.

Keempat, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data hasil penelitian untuk mengidentifikasi informasi yang mungkin belum terungkap atau terlewatkan.

Kelima, peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang hingga data yang diperoleh memenuhi standar validitas yang diperlukan.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan ke dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian, yang disusun sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Ringkasan Profil

Nama	<b>UKM Seni Religius</b>
Tahun Berdiri	<b>14 April 2000</b>
Alamat	<b>Gedung SC Lt. 1, UIN Maulana Malik Ibrahim. Jl. Gajayana No. 50 M</b>
Website	<a href="http://www.senireligius.com">www.senireligius.com</a>
Facebook	<b>Seni Religius</b>
Twitter	<b>@ukm_SR</b>
Youtube	<b>@senireligius</b>
Tiktok	<b>Seni Religius</b>

##### 2. Sejarah Lahirnya UKM Seni Religius

###### a. Masa Pendirian

Seni religius merupakan salah satu organisasi mahasiswa intra kampus (OMIK) dan salah satu dari 16 unit kegiatan mahasiswa yang berada di lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejarah berdirinya organisasi ini berawal dari hasil pemikiran mahasiswa-mahasiswi yang ingin mewadahi minat dan bakat dalam bidang seni islami. Sehingga inisiatif ini sampai pada pendirian organisasi yang bergerak di bidang seni islami yang terdiri dari 7 divisi (Sholawat, Qiroah, Gambus, Nasyid, Kaligrafi, Qosidah, MC).

b. Kronologis

1. Konsolidasi dengan PRESMA (Presidium Mahasiswa) pada periode 1999-2000, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian organisasi ini.
2. Tanggal 11 April 2000, rapat pemilihan pengurus.
3. Tanggal 14 April 2000 terjadinya kesepakatan berdirinya organisasi ini.
4. Tanggal 18 April 2000 turunlah SK (Surat Keputusan) pengurus dari PRESMA.
5. Dimana pada awal organisasi ini bernama " Musik Religius". Perubahan nama ini melalui SK yang kedua pada kepengurusan selanjutnya yakni surat keputusan dari DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) periode 2000-2001, organisasi ini bernama "Seni Religius".

c. Masa Pasca-pendirian

Pasca-pendirian, UKM Seni Religius mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan tetap menjadikan semangat kebersamaan dan sikap rela berkorban sebagai landasan utama dalam menjalankan roda organisasi. Dalam masa awal pertumbuhannya, organisasi memfokuskan diri pada pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang keorganisasian dan seni religius. Hal ini ditandai dengan pelaksanaan Diklat I setelah OPKAL 2000, yang berhasil merekrut 12 anggota baru. Fakta ini menunjukkan bahwa di lingkungan

kampus Islam yang mayoritas mahasiswanya adalah alumni pesantren, terdapat kebutuhan nyata akan wadah yang bisa menyalurkan aspirasi, minat, dan bakat di bidang seni religius.

Setelah terbentuk, UKM Seni Religius langsung aktif menyelenggarakan berbagai program kerja, antara lain lomba seni religius tingkat kampus, pengadaan seragam dinas harian, kegiatan halal bihalal, lomba terbang jidor se-Malang, Dies Maulidiyah, Gebyar Seni Religius, dan rapat anggota. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan semangat kekeluargaan dan kebersamaan, yang terbukti mampu mendorong tercapainya hasil yang maksimal. Di samping itu, organisasi juga mulai memperkenalkan diri ke masyarakat luas melalui berbagai kegiatan di luar kampus. Eksistensinya sebagai salah satu UKM yang produktif diperkuat dengan kemampuan manajerial yang semakin tertata dan peralatan penunjang yang mulai terpenuhi.

Perjalanan organisasi tidak selalu berjalan mulus. Masa kepengurusan sempat mengalami perpanjangan hingga satu setengah tahun karena situasi kampus yang kurang stabil, seperti perubahan status institusi, pemilihan rektor, dan lumpuhnya beberapa organisasi kemahasiswaan. Namun demikian, organisasi tetap bertahan dan bahkan menunjukkan pertumbuhan positif. Program perekrutan anggota dilakukan lebih selektif melalui tahap interview dan penyaringan sesuai minat dan bakat. Di sisi lain, prestasi organisasi semakin terlihat melalui partisipasi dalam

berbagai lomba tingkat kota hingga provinsi, pengadaan rekaman sholawat dalam bentuk kaset dan VCD, serta pembukuan lagu-lagu sholawat, qiro'ah, gambus, dan qosidah.

Kegiatan lain yang juga dikembangkan termasuk pengarahan seni kaligrafi Arab dan Latin, pengadaan dekorasi, pelengkapan inventarisasi, hingga kolaborasi antardivisi musik. Namun, tantangan juga terus bermunculan, mulai dari keterbatasan sarana, minimnya keaktifan anggota, hingga konflik internal. Pengurus pun berusaha memperkuat solidaritas melalui konsolidasi internal dan menjalin relasi baru, baik di dalam maupun luar kampus. Salah satu langkah awal yang diambil adalah menyelenggarakan kolaborasi musik bersama UKM lain, seperti KOMMUST dan Teater K2, sebagai bentuk awal penyatuan semangat lintas UKM.

Dalam menjalankan setiap program, pengurus berpegang pada prinsip musyawarah dan kekeluargaan, serta pentingnya pemahaman bersama terhadap visi organisasi. Manajemen organisasi terus diperbaiki dengan menekankan pentingnya tata administrasi yang tertib dan pembagian peran yang jelas antara pemikir, pelaku, dan penyandang dana. Semua elemen tersebut harus berjalan selaras karena tanpa realisasi, sebuah ide hanyalah angan-angan. Di tengah segala tantangan dan dinamika yang dihadapi, UKM Seni Religius tetap berkomitmen untuk menjaga eksistensinya, memperkuat komunikasi internal, serta terus menjadi

ruang aktualisasi bagi mahasiswa dalam mengekspresikan seni yang bernuansa religius dan berkualitas.

d. Masa Pra-Peralihan

Masa pra-peralihan merupakan fase penting dalam perjalanan UKM Seni Religius, yang ditandai oleh dinamika internal dan eksternal organisasi pasca-pendirian. Pada tahap ini, organisasi menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal relasi dengan pihak luar, baik sesama organisasi intra kampus maupun birokrasi kampus. Sebagai UKM termuda kala itu, Seni Religius kerap kali diperlakukan secara tidak adil dan kurang dihargai. Gesekan-gesekan ini muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap perlakuan yang dianggap merendahkan eksistensi UKM. Situasi ini sempat membuat hubungan organisasi dengan pihak luar menjadi tidak harmonis, namun hal tersebut justru menjadi titik awal kesadaran kolektif untuk memperjuangkan posisi UKM agar tidak diremehkan oleh pihak manapun.

Tantangan besar tersebut mulai ditangani secara serius pada masa kepengurusan tahun 2005. Periode ini menjadi momentum strategis untuk memperbaiki hubungan eksternal yang sebelumnya tegang. Berkat perjuangan dari pengurus, bimbingan Dewan Peradilan (DePer), serta dukungan aktif dari seluruh anggota, UKM Seni Religius mulai menunjukkan perbaikan citra yang signifikan. Hubungan dengan birokrasi dan organisasi-organisasi lain di kampus dijalin kembali secara baik, tanpa mengorbankan prinsip

dan identitas organisasi. Keseriusan dalam membangun komunikasi yang sehat membuat eksistensi UKM Seni Religius tidak lagi dipandang sebelah mata, melainkan mulai mendapatkan tempat dan pengakuan yang layak di lingkungan kampus.

Pada masa ini pula, terjadi sebuah momen penting dalam sejarah organisasi, yakni berkumpulnya lima angkatan sekaligus dalam satu masa kepengurusan. Pertemuan antar generasi ini memberikan kekuatan besar bagi organisasi dalam mengembangkan berbagai potensi seni yang dimiliki. Setiap angkatan membawa keunikan dan keterampilan tersendiri, yang kemudian dipadukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan pelatihan seni. Sistem kaderisasi dan pelatihan pun berjalan secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan anggota-anggota dengan kemampuan seni yang semakin matang dan kompetitif. Hal ini tampak dari semakin banyaknya undangan untuk tampil di berbagai acara, baik dalam maupun luar kampus, serta dari partisipasi dalam lomba-lomba yang menghasilkan prestasi membanggakan.

Capaian organisasi pada masa pra-peralihan tidak hanya terlihat dari sisi internal, tetapi juga melalui pengakuan dari pihak luar. UKM Seni Religius mulai mendapatkan apresiasi dari birokrasi kampus dan rekan-rekan UKM lain, yang mengakui eksistensinya sebagai organisasi yang aktif dan produktif. Dengan segala pencapaian dan proses yang telah dilalui, masa pra-peralihan menjadi titik penting menuju fase kematangan UKM Seni Religius.

Masa ini tidak hanya menjadi bukti ketahanan organisasi dalam menghadapi konflik dan tekanan, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam memperkuat struktur internal, memperbaiki relasi eksternal, dan mengembangkan potensi anggota. Semua keberhasilan tersebut dicapai berkat semangat kebersamaan, kepemimpinan yang visioner, serta dedikasi seluruh elemen organisasi dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi UKM Seni Religius di tengah dinamika kampus.

e. Masa Peralihan

Masa peralihan dalam kepengurusan UKM Seni Religius ditandai dengan berbagai dinamika internal dan eksternal yang cukup kompleks. Awal kepengurusan dimulai dengan relokasi tempat kegiatan dari Student Center ke gedung L-3. Perpindahan ini bukan hanya soal lokasi, tetapi juga membutuhkan penyesuaian besar-besaran dari sisi infrastruktur, seperti pembenahan atap yang bocor, pemasangan peredam studio, penataan ulang ruang kantor, serta perbaikan sistem kelistrikan.

Dalam situasi yang belum stabil tersebut, berbagai program tetap diupayakan, termasuk produksi rekaman live dari tiga divisi musik (Gambus, Sholawat, Qasidah) yang bekerja sama dengan stasiun ATV Batu. Meskipun hasilnya belum maksimal, inisiatif ini menjadi pemicu semangat bagi pengurus dan anggota untuk terus meningkatkan kualitas dalam hal keterampilan maupun manajemen organisasi.

Permasalahan fisik tempat yang baru, seperti banjir saat hujan dan keterbatasan fasilitas representatif untuk kegiatan, membuat program kerja harus disesuaikan. Oleh karena itu, fokus utama kepengurusan saat itu adalah memaksimalkan kinerja di tiap bidang dengan jumlah program yang lebih sedikit namun lebih terarah.

Upaya pengembangan juga dilakukan dengan membagi divisi menjadi dua kategori utama: musik dan non-musik. Divisi musik dioptimalkan melalui publikasi di media lokal dan regional sebagai strategi memperluas jangkauan seni religius di masyarakat, mengingat menurunnya undangan pasca dirilisnya album Sholawat Al-'Irfan I. Di sisi lain, divisi non-musik mulai dipersiapkan untuk menghadapi kompetisi seperti MTQ tingkat provinsi.

Penguatan internal organisasi dilakukan melalui pengadaan fasilitas seperti alat musik dan seragam, serta pelatihan SDM bekerja sama dengan lembaga eksternal. Meski begitu, ketegangan antara organisasi mahasiswa dan pihak birokrasi kampus cukup mempengaruhi stabilitas, terlebih di tengah kondisi relokasi kampus yang memanas.

Masalah finansial juga menjadi tantangan besar. Tingginya pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan menyebabkan defisit, berdampak langsung pada pemangkasan anggaran kesejahteraan anggota.

Kondisi internal tak kalah menantang. Kekurangan pengurus menyebabkan beberapa anggota lama tetap dilibatkan, bahkan dilakukan resufle dengan mengangkat anggota muda sebagai solusi darurat. Walau awalnya belum stabil, struktur organisasi akhirnya dapat berjalan lebih solid.

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, organisasi tetap mampu menorehkan prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Salah satu langkah strategis lainnya adalah pengaktifan kembali pelatihan paduan suara yang kemudian melahirkan divisi baru dalam tubuh UKM.

Meski dihadapkan pada berbagai kekurangan, setiap upaya dan pencapaian dalam masa transisi ini menjadi fondasi penting untuk pembenahan dan keberlanjutan organisasi di masa mendatang. Keberhasilan menjalankan seluruh program kerja, serta peninggalan keuangan yang sehat untuk kepengurusan selanjutnya, menjadi bukti bahwa transformasi yang dilakukan telah membuahkan hasil yang positif.

f. Masa Pasca Peralihan

Masa pasca peralihan dalam kepengurusan UKM Seni Religius ditandai oleh upaya konsolidasi organisasi dan optimalisasi pelaksanaan program kerja setelah melalui fase transisi yang penuh tantangan. Seluruh jajaran pengurus berusaha menjalankan amanah secara maksimal sejak awal dimulainya kepengurusan. Meskipun terdapat beberapa individu yang belum mampu menunjukkan

kinerja optimal, kepengurusan tetap mampu menyelesaikan seluruh program kerja yang telah dirancang.

Sebagai bagian dari penyempurnaan struktur internal, dilakukan reshuffle pengurus guna meningkatkan efektivitas kerja. Proses ini hanya melibatkan pergeseran dalam struktur yang sudah ada tanpa penambahan anggota baru, menjaga stabilitas komposisi kepengurusan yang telah disahkan sejak awal.

Dalam pelaksanaan program, kendala tetap muncul, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia. Tidak semua panitia menunjukkan komitmen yang konsisten, dan keterbatasan dana menjadi isu klasik yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan. Meski demikian, tantangan tersebut menjadi bagian dari proses pendewasaan organisasi, di mana setiap keputusan besar mengandung risiko yang perlu dihadapi bersama secara bijak dan bertanggung jawab.

Beberapa program kerja berskala besar berhasil dilaksanakan, tidak hanya karena kerja keras pengurus, tetapi juga karena dukungan dan loyalitas anggota. Sinergi yang terbentuk secara langsung memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tersebut, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai kendala masih menjadi bagian dari dinamika organisasi.

Evaluasi dan koordinasi hanya dapat dilakukan tiga kali secara menyeluruh, dan frekuensi yang rendah ini berpotensi menurunkan semangat kerja tim. Untuk mengatasi hal tersebut,

koordinasi dilakukan lebih intensif di tiap unit kepengurusan secara formal maupun informal, sebagai strategi adaptif dalam menjaga ritme kerja organisasi.

Sementara itu, pengembangan keterampilan anggota belum terlaksana secara maksimal. Terbatasnya waktu, sarana, serta akses terhadap fasilitas latihan menjadi kendala utama. Bahkan, menjelang akhir masa kepengurusan, tempat latihan yang sebelumnya digunakan tidak lagi tersedia, sehingga berdampak pada kegiatan seni seperti Qira'ah, kaligrafi, dan musik.

Secara umum, masa pasca peralihan ini dapat dinilai cukup berhasil dalam menjaga stabilitas organisasi dan menjalankan program-program kerja yang telah ditetapkan. Meskipun masih terdapat berbagai kekurangan, evaluasi rutin yang dilakukan menjadi instrumen penting dalam proses perbaikan. Masa ini menjadi periode pembelajaran kolektif yang sangat berharga, dengan harapan bahwa kepengurusan selanjutnya dapat mengambil pelajaran dari kekurangan yang ada dan mengupayakan inovasi serta solusi terbaik demi kemajuan UKM Seni Religius secara berkelanjutan.

#### g. Masa Transformasi

Masa transformasi merupakan fase penting dalam perjalanan UKM Seni Religius, di mana organisasi ini tidak hanya beranjak dari masa transisi dan pasca peralihan, tetapi juga berhasil menempatkan diri dalam tatanan yang lebih mapan, adaptif, dan relevan dengan

perkembangan zaman. Setelah melalui berbagai tantangan struktural, keterbatasan fasilitas, dan dinamika internal organisasi di masa-masa sebelumnya, kini UKM Seni Religius memasuki era kematangan organisasi dan pemanfaatan teknologi digital secara maksimal.

Transformasi ini ditandai dengan semakin lengkapnya fasilitas penunjang kegiatan, baik dari segi ruang latihan, alat pendukung seni, maupun akses terhadap sumber daya pelatihan yang lebih luas. Organisasi tidak lagi direpotkan oleh persoalan teknis seperti ruang banjir, keterbatasan listrik, atau kekurangan peralatan. Seluruh kebutuhan dasar organisasi telah terpenuhi dengan baik, sehingga fokus pengurus dan anggota dapat diarahkan sepenuhnya pada pengembangan kualitas, kreativitas, serta prestasi.

Lebih dari itu, perubahan besar juga terjadi dalam cara UKM Seni Religius mengelola informasi, komunikasi, dan dokumentasi. Digitalisasi menjadi kunci utama dalam menjalankan program kerja yang lebih efisien dan berdampak luas. Sistem administrasi mulai beralih ke format digital, kegiatan dipublikasikan secara real-time melalui media sosial, dan berbagai aktivitas kreatif kini dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat luas melalui platform daring.

Kegiatan rutin seperti latihan musik, qira'ah, dan kaligrafi pun kini semakin terstruktur dan terdokumentasi secara rapi. Pelatihan-pelatihan tidak hanya terbatas secara fisik, tetapi juga dapat dilaksanakan secara virtual, membuka peluang kolaborasi

dengan pelatih dan mentor dari luar daerah, bahkan dari tingkat nasional. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan kualitas SDM serta memperluas jaringan kerja sama UKM dengan pihak eksternal.

Selain aspek teknis, transformasi juga menyentuh pola pikir dan budaya kerja organisasi. Pengurus kini lebih terbiasa bekerja dengan sistem yang berbasis target, data, dan evaluasi terukur. Koordinasi dilakukan lebih cepat dan efisien berkat penggunaan aplikasi komunikasi daring, sementara dokumentasi kegiatan dapat diakses kapan saja melalui platform penyimpanan bersama. Semua ini menciptakan budaya organisasi yang lebih modern, transparan, dan bertanggung jawab.

Masa transformasi ini juga membuka ruang bagi inovasi program kerja. Festival seni religi, konser daring, lomba-lomba digital, hingga konten kreatif bertema dakwah kini menjadi bagian dari wajah baru UKM. Hal ini bukan hanya memperkuat identitas organisasi, tetapi juga menjawab tantangan zaman: bagaimana tetap relevan dan bermanfaat dalam dunia yang terus berubah.

Dengan segala kemajuan tersebut, UKM Seni Religius tidak hanya bertransformasi secara fisik dan teknis, tetapi juga secara nilai dan visi. Organisasi ini tidak lagi sekadar menjadi wadah bagi aktivitas kesenian bernuansa religius, tetapi telah berkembang menjadi pusat kreativitas, kolaborasi, dan dakwah digital yang inklusif dan inspiratif.

3. Motto

“Jiwaku adalah seni, dengan seni aku berkarya dan berdakwah”.

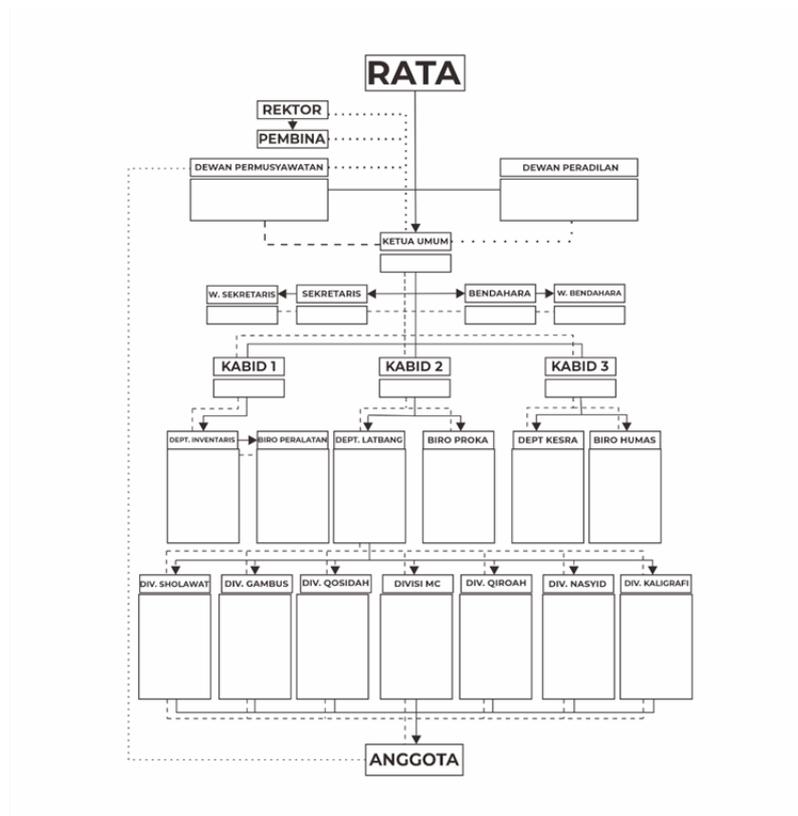
4. Logo



5. Prosedur Anggota

Mahasiswa strata 1 UIN yang mendaftar, mengikuti, dan lulus Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) UKM Seni Religius.

6. Struktur Pengurus



Keterangan:

Garis Instruktif : \_\_\_\_\_

Garis Koordinatif : - - - - -

Garis Konsultatif : .....

## 7. Prestasi yang telah dicapai

### a) Qiroah

- Juara 2 MTQ Mahasiswa UNAIR Surabaya 2023
- Juara 2 MTQ Mahasiswa UINSA Surabaya 2023
- Juara 2 IPPBMM 2023
- Juara 2 MTQRM cabang Qiroah Sabah 2024
- Juara 3 MTQRM Cabang Tilawah Putri 2024

### b) Kaligrafi

- Juara 1 Lomba Kaligrafi tingkat Nasional "Syiar Ramadhan UI 2023" di Universitas Indonesia tahun 2023
- Juara 1 Lomba Kaligrafi Nasional Event Mahrojan Araby Tingkat Mahasiswa di UM tahun 2024
- Juara 2 Lomba Kaligrafi Nasional Event Islamic Fest 2024 di UPI Kampus Sumedang
- Juara 3 Lomba Kaligrafi Gebyar Lughoh Arobiyah Nasional 2024 UNHASY Jombang.

### c) Gambus

- Rekaman VCD/Album Youtube
- Juara 1 Ghina Araby tingkat Jawa Timur 2024
- Popularitas dan roadshow (undangan/tanggapan) se-Jawa Timur

### d) Sholawat

- Rekaman VCD/Album Youtube
- Juara 1 Lomba Cipta Lagu Islami Tingkat Provinsi 2023
- Juara 3 Fesban Munajat Jalanan se-Malang Raya 2022

- Juara 2 Fesban Masjid Baiturrahman Kepanjen se-Malang Raya 2022
- Juara 3 Fesban Giripurno se-Malang Raya 2022
- Juara 3 Fesban PP. Darunnun dan PP. Darussalam se-Malang Raya 2024

e) Qosidah

- Pengisi Musik Islami pada berbagai daerah
- Juara II Lomba Qoshidah Rebana se-Jawa Timur di Surabaya
- Juara 1 Qosidah Rebana Umum Se-Jawa Timur di UINSA 2024

f) Nasyid

- Juara 2 Cipta Lagu Islami Pekan Seni Olahraga PTKN 2024
- Juara 1 GBQ Nasional Cabang Nasyid Universitas Brawijaya 2024
- Juara 2 Lomba AKSI (Aliansi Kemanusiaan Indonesia) ”Konser Nasyid Special Kemerdekaan” Tingkat Nasional tahun 2024

g) MC

- Juara 1 Lomba MC oleh Sekolah MC Sidoarjo 2024
- Juara 2 Lomba MC oleh Sekolah MC Sidoarjo 2024
- Juara 2 Lomba MC Semi Formal se-Malang Raya tahun 2024
- Juara 3 News Anchor Tingkat Nasional Euphoria In Creativity (UNITY) tahun 2024.

8. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk kader seni islami yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki jiwa pemimpin yang agamis, kritis, dinamis,

kreatif, dan inovatif serta menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

b. Misi

- Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mencintai agama, bangsa, dan negara.
- Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk peduli akan seni islami.
- Mengembangkan potensi dan kualitas anggota, baik keterampilan seni maupun berorganisasi.

9. Keadaan Anggota Divisi Qiroah UKM Seni Religius

Anggota terdiri dari 2 bagian yaitu anggota biasa dan anggota muda dengan rincian 20 anggota biasa dan 15 anggota muda.

Data terkait pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di UKM Seni Religius meliputi;

1) Jadwal

Dalam pelaksanaan pendidikan disini Setiap hari mulai Senin minggu. Namun di bagi perbidang Divisi. Untuk divisi qiroah sendiri melaksanakan latihan pada hari minggu dan senin.

2) Prestasi

- Juara 2 MTQ Mahasiswa UNAIR Surabaya 2023
- Juara 2 MTQ Mahasiswa UINSA Surabaya 2023
- Juara 2 IPPBMM 2023
- Juara 2 MTQRM cabang Qiroah Sabah 2024

- Juara 3 MTQRM Cabang Tilawah Putri 2024

### 3) Sarana Prasarana

Untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam mengembangkan bakat dan minat khususnya dalam Seni Religius UKM Seni Religius terutama pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas/perlengkapan. Diantaranya:

- a) Kantor sebagai pusat kegiatan keorganisasian.
- b) Studio musik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat musik.
- c) Galeri Khot sebagai wadah pengembangan di bidang khot.
- d) Didukung dengan perlengkapan alat musik dan alat tulis khot dan referensi qiro'ah.
- e) Bimbingan pelatih.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di UKM Seni Religius menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka ditemukan data-data sebagai berikut

### **1. Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an/Qiroah di UKM Seni Religius**

Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Qira'ah) di UKM Seni Religius menggunakan strategi terstruktur dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas anggota dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan lagu-lagu tilawah yang baik dan benar.

Perencanaan pembelajaran dimulai dari struktur organisasi UKM Seni Religius, khususnya Departemen Pelatihan dan Pengembangan (Latbang), yang bertanggung jawab menyusun sistem pelatihan. Kepala Bidang II dan pengurus divisi terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan sistem ini, yang sebanding dengan kurikulum pendidikan dan pelaksanaannya dalam dunia pendidikan.

Dalam wawancara dengan pengurus Latbang, Farida menjelaskan:

*“Kami menyusun program pelatihan rutin berdasarkan tingkat kemampuan anggota, dengan koordinasi jadwal, materi, dan pemilihan pelatih di awal periode agar pelaksanaan terstruktur.”<sup>42</sup>*

Pembelajaran melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi. Perencanaan disusun berdasarkan data Kartu Rencana Studi (KRS) anggota, yang kemudian dianalisis oleh pengurus Latbang. Koordinasi dengan pelatih dilakukan untuk menetapkan jadwal dan materi pembelajaran. Hasil koordinasi ini memutuskan bahwa pembelajaran dilakukan pada Minggu sore, untuk tidak mengganggu jadwal kuliah anggota, terutama yang FAM atau anggota muda yang sibuk dengan kegiatan di mahad.

Farida juga menambahkan:

---

<sup>42</sup> Wawancara Faridatul Fauziah, Pengurus Departemen Latihan dan Pengembangan (Latbang) UKM Seni Religius, 20 April 2025

*“Kami memulai dengan melihat KRS yang sudah dikumpulkan anggota, lalu memilah sesuai kebutuhan dan berdiskusi dengan pelatih. Pembelajaran biasanya dilaksanakan pada Minggu sore agar tidak mengganggu jadwal kuliah.”*

Materi latihan rutin ditentukan oleh pelatih, namun Latbang memastikan bahwa target pembelajaran, seperti menguasai satu naghom dalam dua bulan, tercapai. Latihan rutin dipandu langsung oleh pelatih, seperti Ustadz Guhir. Sebelum sesi dimulai, anggota yang telah hadir diarahkan untuk membaca Al-Qur’an secara tartil atau melakukan murajaah terhadap maqra’ yang telah dipelajari. Kegiatan kemudian dibuka dengan doa bersama dan pengarahan singkat oleh pelatih.

Ustadz Guhir menjelaskan:

*“Dibuka oleh pengajar tilawah, jika belum dimulai anggota membaca Al-Qur’an dengan tartil atau murajaah maqra’, lalu membaca doa sebelum memulai dan memberikan pengarahan terlebih dahulu.”<sup>43</sup>*

Materi pembelajaran pada latihan rutin mencakup pengulangan maqra’ sebelumnya dan penambahan ayat baru secara bertahap, biasanya satu hingga lima ayat per pertemuan. Metode yang digunakan adalah pengulangan sebanyak tiga kali per ayat, dilanjutkan dengan pembacaan perkata untuk memudahkan pemahaman. Di sela pembelajaran, pelatih memberikan penjelasan makna ayat atau naghom itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjaga semangat belajar dan memperdalam pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur’an.

---

<sup>43</sup> Wawancara Ust. Ahmad Gorang Khatami Guhir, Pelatih Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

Di luar sesi latihan rutin, pembelajaran dilanjutkan dengan sistem tutor sebaya. Sistem ini merupakan kegiatan belajar antaranggota yang bersifat kondisional dan fleksibel, disesuaikan dengan kesepakatan antara pentutor dan anggota yang ditutori. Anggota yang telah mahir membimbing anggota lain yang masih dalam tahap belajar. Koordinator Divisi Qira'ah, Royyan, menjelaskan:

*“Untuk proses pembelajarannya yakni menirukan, memodifikasi, dan membuat lagu sendiri serta sistem tutor sebaya. Jadi ada kegiatan lanjutan setelah latihan. Dan juga kegiatan olah vokal agar menjaga suara.”<sup>44</sup>*

Melalui sistem ini, anggota diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas, termasuk menciptakan lagu tilawah mereka sendiri. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang santai dan menyenangkan agar anggota tidak merasa terbebani. Royyan menambahkan:

*“Untuk membuat latihan lebih menarik kami memberikan metode belajar yang santai dan menyenangkan, contohnya memberikan kesempatan anggota qiroah untuk membentuk lagunya sendiri.”<sup>45</sup>*

Pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan latihan rutin dan tutor sebaya ini memungkinkan proses belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan, serta memperkuat kemampuan tilawah anggota secara personal dan kolektif.

---

<sup>44</sup> Wawancara Viki Aditya Herdian (Royyan), Koordinator Pengurus Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

<sup>45</sup> Wawancara Viki Aditya Herdian (Royyan), Koordinator Pengurus Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

Evaluasi pembelajaran di UKM Seni Religius dilakukan melalui kegiatan tashih bersama pelatih. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anggota dalam membaca Al-Qur'an serta kekurangan yang perlu diperbaiki. Penilaian dilakukan secara langsung melalui praktik tilawah anggota dalam sesi latihan rutin. Ustaz Guhir menjelaskan:

*“Pelatih menilai perkembangan anggota dalam bertilawah dengan praktik yang dilakukan anggota, sehingga pelatih tahu seberapa besar perkembangan anggota dalam bertilawah. Adapun hal itu bisa dilihat dari tajwid, lagu, dan kelancaran anggota dalam penerapan lagu terhadap ayat yang dibaca.”<sup>46</sup>”*

Penilaian mencakup aspek tajwid, ketepatan lagu, kelancaran membaca, serta penguasaan maqra' yang telah diajarkan. Selain evaluasi dari pelatih, pembelajaran melalui sistem tutor sebaya juga turut dievaluasi secara berkala. Sistem tutor ini dianggap penting sebagai bentuk penguatan dari materi yang diperoleh saat latihan rutin.

Farida selaku pengurus Latbang menyampaikan bahwa:

*“Kami juga memantau bagaimana tutor sebaya berjalan, karena itu bagian dari penunjang latihan utama. Jadi kami lihat apakah anggota benar-benar terbantu dan mengalami perkembangan.”<sup>47</sup>”*

Evaluasi terhadap tutor sebaya dilakukan dengan melihat dampak langsung pada performa anggota saat latihan resmi bersama pelatih. Jika ditemukan kesulitan atau kekurangan dalam proses pembelajaran,

---

<sup>46</sup> Wawancara Ust. Ahmad Gorang Khatami Guhir, Pelatih Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

<sup>47</sup> Wawancara Faridatul Fauziah, Pengurus Departemen Latihan dan Pengembangan (Latbang) UKM Seni Religius, 20 April 2025

anggota akan diarahkan untuk mendapatkan bimbingan tambahan, baik dari tutor sebaya maupun pelatih langsung.

Dengan sistem evaluasi yang berlapis ini, UKM Seni Religius berupaya memastikan seluruh anggota mengalami peningkatan yang terukur dan berkelanjutan dalam kemampuan tilawah.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Qira'ah) di UKM Seni Religius dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh pengurus Latbang dengan menyusun jadwal, materi, dan pelatih berdasarkan tingkat kemampuan dan waktu luang anggota.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari latihan rutin bersama pelatih dan pembelajaran tambahan melalui sistem tutor sebaya. Latihan difokuskan pada pembacaan maqra', pemahaman lagu, serta penguatan tajwid. Sistem tutor sebaya menjadi penunjang yang membantu anggota belajar secara fleksibel dan saling mengembangkan.

Evaluasi dilakukan melalui tashih oleh pelatih untuk menilai tajwid, lagu, dan kelancaran. Evaluasi juga mencakup pemantauan tutor sebaya agar proses belajar tetap terarah dan sesuai tujuan. Pembelajaran di UKM ini tidak hanya teknis, tetapi juga menekankan proses pendampingan dan pengembangan berkelanjutan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius**

Efektivitas strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius dipengaruhi oleh sejumlah

faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, pengajar, serta peserta didik, dapat ditemukan beberapa elemen utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran ini, yaitu kualitas pengajaran, motivasi peserta didik, dukungan institusi, serta penggunaan metode yang sesuai.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran adalah kualitas pengajaran. Pengajar yang berkompeten dalam seni baca Al-Qur'an dan dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi peserta didik sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Seperti yang dikatakan oleh Sahrul Kirom, Ketua Umum Pengurus UKM Seni Religius.

*"Pihak UKM khususnya pengurus divisi qiroah sepenuhnya mendukung karena mereka yang mengkoordinir pelaksanaan pembinaan qiroah tersebut, dengan melaksanakan latihan rutin yang jadwalnya sudah diatur oleh Departemen Latbang<sup>48</sup>."*

Dukungan yang kuat dari pengurus dan pengajar yang kompeten memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an.

Selain kualitas pengajaran, motivasi dan keterlibatan peserta didik juga memegang peranan yang sangat penting. Dalam konteks ini, pemberian penghargaan atau reward dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih giat berlatih. Sahrul Kirom menjelaskan:

*"Anggota yang sudah mahir diberikan kesempatan untuk menjadi delegasi lomba dengan akomodasi ditanggung oleh UKM. Selama ini, penghargaan seperti ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan semangat anggota untuk berlatih"*

---

<sup>48</sup> Wawancara Sahrul Kirom, Ketua Umum UKM Seni Religius, 27 April 2025

*lebih keras." Penghargaan yang diberikan, berupa kesempatan untuk mengikuti lomba atau menjadi delegasi, menjadi insentif yang memotivasi anggota lainnya untuk mencapai hasil yang lebih baik<sup>49</sup>."*

Pendekatan yang diberikan dalam pembelajaran seni qiraah juga mencakup kegiatan seperti seminar dan kompetisi. Sebagai tambahan terhadap latihan rutin, UKM Seni Religius mengadakan acara seperti Parade Qiraah dan Musabaqah Syarhil Quran yang memberikan kesempatan bagi anggota untuk menampilkan hasil latihan mereka. Farida, salah satu pengurus Departemen Latbang, menyatakan:

*"Cara yang kami lakukan dengan program saya sebagai departemen latbang adalah mengadakan suatu event yang dapat mengeksplorasi hasil latihan mereka, seperti panggung tunggal di mana anggota menampilkan hasil latihan mereka kepada khalayak umum<sup>50</sup>."*

Kegiatan seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai motivasi bagi peserta didik untuk menunjukkan kemajuan mereka.

Dalam upaya meningkatkan minat dan bakat, UKM Seni Religius juga melibatkan para anggota dalam seminar Qiraah yang diselenggarakan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang seni baca Al-Qur'an. Seminar-seminar ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami lebih dalam tentang seni baca Al-Qur'an serta mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang makna dan tata cara pembacaannya. Seperti yang disampaikan oleh Royyan.

---

<sup>49</sup> Wawancara Sahrul Kirom, Ketua Umum UKM Seni Religius, 27 April 2025

<sup>50</sup> Wawancara Faridatul Fauziah, Pengurus Departemen Latihan dan Pengembangan (Latbang) UKM Seni Religius, 20 April 2025

*"Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia, seni membacanya pun bagian dari bentuk upaya kita menghidupi dan mensyiarkan al-Qur'an." Dalam hal ini, pembelajaran seni qiraah tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman anggota terhadap Al-Qur'an itu sendiri.<sup>51</sup>"*

Lebih lanjut, dukungan dari lembaga juga sangat berperan dalam mendongkrak efektivitas pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Menurut Sahrul Kirom:

*"Pihak UKM memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung proses belajar, seperti memberikan akomodasi untuk lomba dan mendukung pengembangan potensi anggota.<sup>52</sup>"*

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustad Guhir:

*"Akan diberikan rekomendasi untuk menjadi delegasi lomba ketika ada kompetisi MTQ dan dipercayakan untuk mengkoordinir anggota sejawat dalam upaya melaksanakan pembelajaran Tilawah.<sup>53</sup>"*

Secara keseluruhan, keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran seni qiraah di UKM Seni Religius sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, motivasi peserta didik, fasilitas yang disediakan, serta dukungan dari pihak manajerial dan lembaga. Melalui upaya-upaya seperti pemberian penghargaan, seminar, dan kegiatan kompetisi, mahasiswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran ini, baik dalam peningkatan keterampilan membaca Al-

---

<sup>51</sup> Wawancara Viqi Aditya Herdian (Royyan), Koordinator Pengurus Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

<sup>52</sup> Wawancara Sahrul Kirom, Ketua Umum UKM Seni Religius, 27 April 2025

<sup>53</sup> Wawancara Ust. Ahmad Gorang Khatami Guhir, Pelatih Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

Qur'an maupun dalam mendalami makna dan hikmah yang terkandung dalam setiap ayatnya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Farida:

*"Penting, karena menjadi salah satu kegiatan yang positif bagi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat seni qiraah, untuk mengisi waktu luang dan terlebih untuk lebih mencintai Al-Qur'an."<sup>54</sup>*

Dengan adanya berbagai faktor pendukung tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan seni qiraah sebagai metode pembelajaran yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam kecintaan mahasiswa terhadap Al-Qur'an dan memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar.

### **3. Dampak penerapan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an terhadap perkembangan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penerapan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh UKM Seni Religius memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anggota dan organisasi secara keseluruhan. Strategi yang diterapkan terbukti membantu anggota, terutama dari divisi qiro'ah, berkembang dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Dari sisi pengetahuan, anggota mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai teori naghham (lagu-lagu dalam bacaan Al-Qur'an),

---

<sup>54</sup> Wawancara Faridatul Fauziah, Pengurus Departemen Latihan dan Pengembangan (Latbang) UKM Seni Religius, 20 April 2025

tajwid, dan teknik olah vokal. Semua ini diperoleh melalui latihan rutin yang terjadwal, serta didukung oleh seminar dan pelatihan tambahan yang diadakan secara berkala. Dengan strategi ini, para anggota tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami teknik dan seni dalam membacanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustaz Guhir dalam wawancara, yang menyampaikan:

*“Hasil dari kerja keras mereka hari ini mungkin belum langsung terlihat, tetapi di masa mendatang bisa saja membuahkkan hasil besar. Siapa tahu, salah satu dari mereka kelak menjadi pelatih qira'ah tingkat internasional, atau menjadi qari, bahkan guru ngaji yang memberikan manfaat besar di kampung halamannya<sup>55</sup>.”*

Selain itu, suasana belajar yang dibangun melalui metode tutor sebaya membuat proses pembelajaran menjadi lebih dekat, santai, dan intensif. Tutor dan anggota bisa saling berdiskusi dengan nyaman, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan kedekatan emosional. Suasana ini turut melatih mental anggota dalam hal tampil di depan umum, atau yang biasa disebut dengan pelatihan mental panggung. Anggota yang awalnya malu atau ragu tampil, menjadi lebih berani dan percaya diri karena terbiasa latihan dan mendapat dukungan dari teman seangkatannya.

Secara sosial, strategi ini juga mempererat hubungan antaranggota. Semangat kebersamaan semakin terasa, karena semua saling mendukung dan tumbuh bersama dalam satu tujuan. Nilai

---

<sup>55</sup> Wawancara Ust. Ahmad Gorang Khatami Guhir, Pelatih Divisi Qiroah UKM Seni Religius, 20 April 2025

kekeluargaan dan kebersamaan yang menjadi ciri khas UKM Seni Religius pun makin terlihat. Hal ini berdampak baik terhadap kelangsungan organisasi, karena kaderisasi bisa berjalan dengan lancar. Anggota yang telah berkembang bisa menjadi pengurus dan melanjutkan estafet kepemimpinan dengan semangat dan kemampuan yang lebih matang. Sejalan dengan hal tersebut, Sahrul Kirom dalam wawancara menyatakan:

*“Semua usaha yang kita lakukan adalah bentuk persiapan untuk masa depan, karena nantinya yang akan menggantikan saya juga adalah mereka. Oleh karena itu, mereka dibina dan digembleng kemampuannya, baik dalam bidang seni maupun organisasi, sejak masih menjadi anggota muda (FAM).<sup>56</sup>”*

Dampak lainnya juga terlihat dalam pencapaian prestasi. Beberapa anggota berhasil meraih juara dalam lomba seni baca Al-Qur'an di berbagai tingkat, baik lokal, regional, maupun nasional. Keberhasilan ini tentu saja membanggakan, tidak hanya bagi UKM tetapi juga bagi universitas. UKM Seni Religius berhasil menunjukkan bahwa mereka bukan hanya tempat berkumpul, tetapi juga wadah pengembangan bakat yang serius dan mampu bersaing. Sahrul Kirom menjelaskan :

*“Keberhasilan mereka adalah hasil dari usaha mereka sendiri, bukan semata-mata karena pelatih, pengurus, maupun UKM. Kami hanya berperan sebagai fasilitator sesuai dengan porsi kami. Semakin baik kualitas anggotanya, maka semakin baik pula citra UKM dan universitas<sup>57</sup>.”*

---

<sup>56</sup> Wawancara Sahrul Kirom, Ketua Umum UKM Seni Religius, 27 April 2025

<sup>57</sup> Wawancara Sahrul Kirom, Ketua Umum UKM Seni Religius, 27 April 2025

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang diterapkan telah membawa perubahan yang baik bagi anggota maupun organisasi. Dengan pembinaan yang tepat, suasana belajar yang nyaman, dan semangat kebersamaan yang tinggi, UKM Seni Religius terus berkembang dan memberi kontribusi nyata, baik dalam bidang keagamaan maupun dalam mengharumkan nama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah kita ketahui dalam bab sebelumnya peneliti mendapatkan data hasil penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan hasil uraian pembahasan yang disesuaikan atau diperkuat dengan teori teori yang sudah ada.

#### **A. Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius**

Di era digital yang serba cepat seperti sekarang ini, minat mahasiswa terhadap aktivitas keagamaan sering kali bersaing dengan berbagai hiburan modern, seperti media sosial dan permainan digital yang tersedia luas melalui platform seperti Playstore. Bahkan, bermain gim telah berkembang menjadi cabang olahraga elektronik (e-sport) yang banyak digemari oleh kalangan muda. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan strategi khusus untuk menarik minat mahasiswa agar tetap terlibat aktif dalam kegiatan religius yang membangun, termasuk pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Sebagai kampus Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an secara akademik, tetapi juga mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang menyentuh aspek seni dan spiritualitas mahasiswa. Strategi inilah yang diadopsi oleh UKM Seni Religius, terutama dalam divisi Qira'ah, untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam seni baca Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan inspiratif.

UKM Seni Religius ini telah berdiri sejak tahun 2000. Untuk menjadi anggota, mahasiswa harus mengikuti DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan)

yang diselenggarakan oleh UKM, dengan syarat maksimal berada di semester 3 dan memiliki komitmen dalam berorganisasi, baik memiliki latar belakang kesenian maupun tidak.

Calon anggota diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Anggota baru disebut sebagai anggota muda, dan untuk menjadi anggota biasa, mereka harus melalui beberapa tahapan, yang diakhiri dengan penampilan pada acara panggung bebas. Dalam acara tersebut, anggota menampilkan hasil dari pembelajaran yang telah diikuti selama satu periode. Oleh karena itu, latihan rutin dan pencapaian target menjadi kewajiban bagi setiap anggota.

Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an, khususnya pada divisi Qira'ah, dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Minggu dan Senin, setelah salat Asar hingga pukul 17.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan dukungan kuat dari pihak UKM, salah satunya melalui peran penanggung jawab atau koordinator agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Salah satu aspek yang dapat dianalisis dalam pembelajaran Seni Qira'ah adalah strategi pembelajarannya.

Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, yaitu pada tahap perencanaan, pelatih memberikan gambaran awal kepada peserta berupa video tilawah dari qori' profesional. Video tersebut merupakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Melalui langkah ini, peserta didorong untuk mengamati terlebih dahulu, mengenali pola-pola bacaan, serta menyiapkan pertanyaan atau catatan awal secara mandiri sebelum mendapatkan penjelasan langsung dari pelatih. Proses ini mencerminkan penerapan strategi pembelajaran berbasis inquiry, di mana peserta didik

dilibatkan secara aktif dalam menemukan pengetahuan melalui proses pengamatan dan eksplorasi<sup>58</sup>.

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan doa yang dipimpin oleh pengurus divisi, kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dari pelatih. Pelatih memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, diawali dengan membaca maqra' yang telah dipelajari sebelumnya, hingga materi yang dipelajari pada pertemuan terakhir, yang biasa disebut dengan muroja'ah. Muroja'ah ini bertujuan untuk memperkuat hafalan dan pemahaman peserta sebelum melanjutkan ke materi baru<sup>59</sup>.

Dalam pengajaran satu maqro diulangi 3 kali, kemudian dibaca dengan perkata. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam memahami ayat dan lagu. Kegiatan ini biasanya disebut Top-Down Processing yang mana anggota dituntut untuk belajar dari hal hal yang kompleks guna untuk memecahkan dan menghasilkan keterampilan yang digunakan<sup>60</sup>. Ditengah tengah mempelajari maqra' tersebut, pengajar menjelaskan maksud ayat tersebut ataupun memberikan penjelasan naghmah. Hal ini dilakukan agar anggota tidak jenuh dalam belajar qiraah.

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran bersifat berpusat pada pelatih (teacher-centered), di mana pelatih membacakan maqra' terlebih dahulu, kemudian peserta menirukannya secara bergantian. Pola ini berlangsung secara berulang hingga seluruh peserta memperoleh kesempatan

---

<sup>58</sup> Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 122.

<sup>59</sup> Abdurrahman, M. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2015), hlm. 45

<sup>60</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 182

untuk menirukan dan mendapatkan koreksi langsung dari pelatih. Strategi ini mencerminkan pendekatan pembelajaran ekspositori, di mana pelatih menyampaikan materi secara langsung dan peserta menerima informasi secara sistematis dan terstruktur<sup>61</sup>. Selain itu, proses ini juga mencerminkan prinsip mastery learning, yaitu memastikan bahwa peserta memahami dan menguasai bacaan yang telah diajarkan sebelum melanjutkan ke maqra' berikutnya<sup>62</sup>. Dengan demikian, pelatih tidak hanya berperan sebagai model dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai pengontrol kualitas penguasaan peserta terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, pada setiap pergantian maqra', pelatih tidak hanya langsung menetapkan cara membaca, tetapi memberikan dua hingga tiga contoh nada yang berbeda untuk satu ayat. Setelah itu, pelatih biasanya bertanya kepada peserta, "Menurut kalian enakya dibaca dengan nada yang mana?" atau "Kalau dibaca seperti ini, cocok tidak dengan ayatnya?" Strategi ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya diminta meniru, tetapi juga dilibatkan secara aktif untuk mengeksplorasi, merasakan, dan memilih nada yang dirasa paling sesuai. Pendekatan ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran berbasis inquiry, karena peserta diajak untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman melalui pengamatan, latihan, dan refleksi pribadi<sup>63</sup>.

Setelah kegiatan pembelajaran bersama pelatih, anggota UKM biasanya melanjutkan proses belajar secara mandiri di luar waktu latihan melalui metode

---

<sup>61</sup> Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 112.

<sup>62</sup> Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 103.

<sup>63</sup> Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 122.

tutor sebaya (peer tutoring). Tutor sebaya merupakan bentuk pembelajaran dengan bantuan teman sejawat yang memiliki pemahaman lebih dalam suatu materi, untuk membantu temannya yang masih mengalami kesulitan. Misalnya, ketika seorang anggota masih belum memahami maqra' yang telah disampaikan pelatih, ia akan menghubungi teman yang lebih paham untuk belajar bersama. Dalam hal ini, anggota yang lebih memahami materi dapat berperan sebagai tutor, fasilitator, bahkan role model bagi temannya.

Tutor sebaya dapat menjalankan berbagai macam peran seperti guru (pure teacher), mediator, teman belajar, atau pelatih, tergantung kebutuhan kelompok atau arahan dari pelatih. Seorang tutor bisa membantu menyusun dan menyampaikan materi, memberikan umpan balik, hingga mengevaluasi pemahaman anggota lain. Strategi ini sejalan dengan pendekatan cooperative learning, yaitu pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik untuk saling membantu memahami materi yang sulit melalui diskusi kelompok<sup>64</sup>.

Selain itu, tutor sebaya berperan penting dalam membangun rasa saling menghargai dan empati antarpeserta. Tutor akan merasa bangga atas peran dan kontribusinya, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui proses mengajar. Interaksi belajar dengan teman sebaya cenderung lebih efektif karena mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab dan memiliki sudut pandang yang serupa dalam memahami materi<sup>65</sup>. Pembelajaran dengan tutor

---

<sup>64</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 90.

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 241–242.

sebayu juga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman karena dilakukan secara informal namun tetap terarah.

Tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran dilakukan setelah setiap latihan rutin, dengan pengurus divisi berperan sebagai mediator yang memastikan evaluasi berjalan dengan baik. Setiap anggota diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kekurangan yang mereka alami selama latihan, baik dari segi teknik, pemahaman naghah, atau hal lainnya. Hal ini bertujuan agar hasil evaluasi bisa menjadi bahan pembelajaran untuk latihan berikutnya. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan pengarahan dan nasihat dari pelatih, yang memberikan umpan balik terhadap kemajuan latihan hari itu. Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan apakah target yang sudah ditetapkan tercapai. Misalnya, jika dalam evaluasi latihan diketahui bahwa target hari ini tidak tercapai, pengurus divisi akan segera menyusun jadwal latihan tambahan agar latihan berikutnya lebih fokus dan sesuai dengan target baru, bukan hanya mengulang target yang lama. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai langkah untuk perbaikan dan pencapaian yang lebih baik di masa depan<sup>66</sup>.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Quran di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Setelah data diketahui sebagaimana telah dipaparkan pada bagian temuan penelitian sebelumnya, maka sebagai tindak lanjut, penulis melakukan

---

<sup>66</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 208–210.

analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa keberhasilan atau kegagalan strategi pembelajaran sangat bergantung pada individu masing-masing anggota. Dalam hal ini, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anggota UKM itu sendiri. Faktor ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis berhubungan dengan kondisi jasmaniah anggota, misalnya beberapa anggota belum memiliki dasar dalam ilmu qira'ah, sehingga mereka merasa minder atau kurang percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran. Rasa kurang percaya diri ini pada akhirnya berpengaruh terhadap semangat belajar dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan. Sementara itu, aspek psikologis mencakup hal-hal yang bersifat rohaniah seperti kepribadian, motivasi, serta kesiapan mental dalam menerima materi pembelajaran. Kepribadian yang tertutup atau kurang percaya diri dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari luar diri anggota, terutama berkaitan dengan lingkungan sosial dan aktivitas harian mereka. Beberapa kendala yang sering dihadapi anggota adalah padatnya tugas kuliah, tanggung

jawab di lingkungan pondok pesantren, serta godaan dari lingkungan modern yang sarat dengan kemudahan teknologi dan hiburan digital. Hal-hal tersebut kerap mengurangi fokus serta waktu belajar secara mandiri. Tidak jarang anggota merasa kewalahan membagi waktu antara kegiatan akademik, organisasi, dan kewajiban lainnya, sehingga proses belajar menjadi tidak maksimal. Beberapa anggota bahkan mengeluhkan kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung untuk belajar secara tenang dan terfokus.

Menanggapi berbagai tantangan tersebut, UKM Seni Religius berupaya semaksimal mungkin menjadi fasilitator yang baik dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, baik dari segi metode maupun pendekatan yang digunakan oleh para pelatih. Pihak Latbang (Pelatihan dan Pengembangan) merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anggota, agar proses belajar tidak menimbulkan tekanan namun tetap mengarah pada pencapaian target yang telah disepakati bersama. Selain itu, Departemen Pelatihan dan Pengembangan juga mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat serta rasa percaya diri anggota dalam mengeksplorasi hasil latihan mereka, di antaranya melalui program "Panggung Bebas" dan "Panggung Tunggal". Dalam kegiatan ini, setiap divisi diberi kesempatan untuk menampilkan hasil latihan di depan anggota lain, yang secara tidak langsung juga menjadi bentuk evaluasi dan motivasi.

Lebih lanjut, UKM Seni Religius juga melakukan berbagai upaya agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan capaian yang signifikan. Salah satu upaya yang menonjol adalah

pemberian reward atau penghargaan sebagai bentuk stimulus positif kepada anggota yang telah menunjukkan hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pendekatan ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan stimulus dalam bentuk penghargaan, diharapkan anggota akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan mempertahankan konsistensi dalam proses belajar.

Reward diberikan kepada anggota yang berhasil mencapai target pembelajaran, seperti target bulanan dalam penguasaan bacaan atau lagu qira'ah tertentu. Sebagai bentuk apresiasi, anggota tersebut diberikan kesempatan untuk mewakili UKM dalam ajang perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) atau lomba qira'ah lainnya, dan seluruh kebutuhan dalam mengikuti perlombaan tersebut diakomodasi oleh pihak UKM. Bahkan, apabila anggota tersebut berhasil meraih juara, maka mereka juga akan mendapatkan hadiah tambahan dari UKM sebagai bentuk penghargaan atas prestasinya. Hal serupa juga berlaku ketika UKM mendapatkan undangan untuk tampil dalam acara tertentu, seperti hajatan atau kegiatan keagamaan di masyarakat; anggota yang berprestasi akan diprioritaskan untuk tampil dalam kesempatan tersebut.

Penghargaan-penghargaan tersebut bukan hanya menjadi bentuk apresiasi semata, melainkan juga menjadi motivasi bagi anggota lain untuk ikut bersaing secara sehat dan menunjukkan hasil terbaik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman yang diperoleh melalui partisipasi dalam lomba dan undangan juga menjadi sarana pembelajaran non-formal yang

efektif serta memberi dampak positif terhadap kepercayaan diri dan pengembangan kemampuan anggota. Dengan demikian, strategi pemberian reward ini tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang kompetitif, produktif, dan inspiratif dalam lingkungan UKM Seni Religius.

### **C. Dampak penerapan strategi pembelajaran seni baca al-quran terhadap perkembangan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Penerapan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan dampak positif terhadap perkembangan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Strategi yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan kualitas anggota, baik dari segi kemampuan teknis membaca Al-Qur'an maupun dari sisi pembentukan karakter.

Secara internal, strategi pembelajaran yang digunakan efektif membina anggota agar tidak hanya mahir dalam seni baca Al-Qur'an, tetapi juga lebih stabil secara emosional dan mampu membangun hubungan sosial yang baik antarsesama anggota. Melalui proses pelatihan yang terarah dan pendekatan yang humanis, anggota UKM tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, percaya diri, dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat. Pembinaan intensif juga memberikan ruang bagi anggota untuk saling mendukung dan belajar dalam suasana kondusif.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu langkah yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien, dengan memperhatikan aspek psikologis dan sosial peserta didik<sup>67</sup>.

Secara eksternal, UKM Seni Religius menunjukkan eksistensi melalui pencapaian dalam lomba seni baca Al-Qur'an di berbagai daerah, undangan tampil di hajatan dan acara keagamaan, serta kegiatan resmi kampus. Keberhasilan ini turut mengharumkan nama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut Hasbullah, pengembangan organisasi khususnya yang berbasis mahasiswa akan berjalan efektif bila didukung dengan strategi pembelajaran yang terstruktur, sehingga kompetensi dan karakter anggota dapat terus berkembang<sup>68</sup>.

Respon positif dari dosen, sivitas akademika, dan masyarakat umum memperkuat posisi UKM sebagai lembaga pembinaan seni baca Al-Qur'an yang berperan penting dalam membentuk karakter dan menjaga tradisi keagamaan di kampus.

Namun, tantangan masih ada pada jumlah anggota baru saat perekrutan yang terbatas. Meski strategi pembelajaran efektif, minat mahasiswa beragam dan padatnya aktivitas akademik membuat sebagian ragu berkomitmen. Namun kualitas anggota tetap terjaga dan berkembang signifikan. Ke depan, dengan menjaga mutu pembelajaran dan memperluas sosialisasi, UKM diharapkan mampu menarik lebih banyak mahasiswa berbakat dan berminat.

---

<sup>67</sup> Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 33-36.

<sup>68</sup> Hasbullah, *Manajemen Pengembangan Organisasi Mahasiswa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 45-48.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam mendalami Al- Quran melalui metode seni Qiraah" (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh pengurus Departemen Latbang dengan menyusun jadwal, materi, dan pelatih berdasarkan tingkat kemampuan serta waktu luang anggota. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui latihan rutin yang berfokus pada penguasaan maqra', tajwid, dan naghmah, serta didukung dengan sistem tutor sebaya yang memungkinkan anggota belajar secara fleksibel dan kolaboratif. Metode yang digunakan mencerminkan pendekatan ekspositori, inquiry, dan cooperative learning, di mana anggota tidak hanya menirukan bacaan, tetapi juga dilibatkan dalam eksplorasi makna ayat dan pilihan lagu. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih melalui praktik tilawah, serta melalui pemantauan tutor sebaya untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kemampuan anggota secara terarah.

2. Efektivitas strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologis anggota, seperti tingkat kepercayaan diri, motivasi, dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, kesibukan akademik, serta dukungan dari organisasi dan institusi. Pengaruh positif dari pelatih yang kompeten, sistem penghargaan, kegiatan seperti lomba dan seminar, serta suasana belajar yang mendukung, menjadi pendorong utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan waktu, lingkungan yang kurang kondusif, dan tantangan dalam menguasai materi qira'ah secara menyeluruh menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil optimal.
3. Penerapan strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius berdampak positif terhadap perkembangan anggota dan organisasi, meningkatkan kemampuan teknis, karakter, serta semangat kebersamaan. Strategi ini juga mendukung keberlanjutan kaderisasi dan prestasi UKM, sekaligus menguatkan eksistensi di lingkungan kampus dan masyarakat. Meski menghadapi tantangan perekrutan anggota baru, kualitas anggota tetap terjaga berkat metode pembelajaran yang terstruktur dan dukungan institusi.

## **B. Saran**

1. Bagi Organisasi

Organisasi perlu lebih giat dalam melakukan promosi agar bakat-bakat mahasiswa yang selama ini belum terlihat bisa ditemukan, sekaligus

supaya lebih banyak mahasiswa yang mengenal dan tertarik bergabung dengan UKM Seni Religius.

## 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya lebih giat berlatih karena mempelajari seni qiraah merupakan kegiatan positif selain perkuliahan. Selain itu, kemampuan ini akan memberikan nilai tambah di mata masyarakat di masa depan. Di UKM Seni Religius, mahasiswa juga belajar tentang organisasi, sehingga dapat menambah pengalaman berharga.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah yang kuat dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, temuan ini juga mendorong semangat untuk terus menggali ilmu dan berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an sebagai warisan spiritual yang tak ternilai harganya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2015).
- Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Artori Jurna, *Mengenal Nagham Al-Qur'an (Seni Baca Qur'an)*, (Banjarmasin: Quantum Media Grafika, 2016).
- Bazir Abdur Rohman, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan*. (Semarang: 2021).
- Dasim Budimasyah dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan (Bandung Ganeshindo, 2008).
- Dea Prasmanita, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadits*, (Salatiga: Institusi Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).
- Desy Dwi cahyani, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2023)
- Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosydakarya, 2012).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- H, Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2004).
- H. Susanto, *Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa*. (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2004).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991).
- Hasbullah, Manajemen Pengembangan Organisasi Mahasiswa, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Junaidin Nobisa & Usman, *Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Kupang: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 2021).
- Khadijah Sholihah, "Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia", (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983)
- Khadijah Sholihah, *Perkembangan Tilawah al-Qur'an dan Qiro'ah sab'ah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983).
- Maria Ulfa Rohmati, *Strategi pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidz dan Tilawatil Qur'an Thoyyib Fattah Sukodono Ampel Surabaya)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

- Mochamad Rafi' Muta'ali, *Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Dalam Mendalami Al-Qur'an Melalui Metode Seni Qiroah (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*, (Malang : 2019).
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia 1998).
- Muh. Syafi'i, *Pengantar Ilmu Tilawatil Qur'an*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1988).
- Muhammad Amin, *Jatuh Cinta pada Al-Quran*. (Jakarta : Elex Media Komputindo. 2016).
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015).
- Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2004).
- Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Riyan Arieska, "Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Ukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung", Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Ruily Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Saiful Mujab, *Ilmu Naghom Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, (Kudus: STAIN Kudus, 2011).
- Sari, Anggun Noor Kurnia, Mukhamad Nurhadi, and Eka Purwaning Tyas. "Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif." *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*. Vol. 3. 2022.
- Siti Solicha, *Efektifitas Pengejaran Seni Baca Al-Quran Di yayasan Pendidikan Al-Quran Al A'la Mergosono Kalimayan Jepara*. (Jepara: Skripsi, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryanti, *Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2018).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.

(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

Wahyudin Nasution Nur, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011).

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014).

Zainal Aqib. Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstul, (Bandung: CV Yrama Widia, 2013).

Zubaidi, Ariyan, Affandy Akbar, Ario Yudo Husodo. "Implementasi Google Speech API Pada Aplikasi Koreksi Hapalan Al-Qur'an Berbasis Android." *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (JTIKA)* 1.1 (2019).

# LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398, Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1393/Un 03 1/TL 00 1/04/2025 28 April 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala UKM Seni Religius UIN Maliki Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	Mohamad Ainur Rofiq Junaedi
NIM	210101110127
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius)
Lama Penelitian	April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Balasan Perizinan Penelitian



Nomor : 33/SB/SR/UIN\_MALIKI/V/2025  
Lampiran : -  
Hal : **Pemberitahuan** Malang, 5 Mei 2025

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sahrul Kirom  
NIA : NIA.SR.22.XXIV.003  
Jabatan : Ketua Umum  
UKM : Seni Religius  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Mohamad Ainur Rofiq Junaedi  
NIM : 210101110127  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk bahan penulisan Skripsi dengan Judul: "Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Mengetahui,  
Ketua Umum UKM Seni Religius


**M. Sahrul Kirom**  
NIA.SR.22.XXIV.003

*Jawab Adalah Seni, dengan Seni Abu Berkarya dan Berdakwah*

## Lampiran 3

### Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110127  
Nama : MOHAMAD AINUR ROFIQ JUNAEDI  
Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS UKM SENI RELIGIUS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALING)

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 October 2024	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	- Pengenalan dan Konsultasi Pengajuan Judul	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	12 November 2024	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	- Pembuatan Proposal BAB I terkait latar belakang serta rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	29 Januari 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	- Revisi BAB I terkait penambahan inti poin di latar belakang - Revisi rumusan masalah - Melanjutkan BAB II & III	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	15 April 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan Proposal dan persiapan seminar	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	29 April 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan dan revisi penyesuaian dengan BAB I terkait kajian teori dan metode	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	06 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan dan pengarahannya melanjutkan bab IV, V, VI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	09 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Konsultasi BAB IV terkait paparan data dan hasil penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan dan revisi BAB IV bagian kelengkapan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	15 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Konsultasi BAB IV dan hasil pengerjaan bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Konsultasi dan Bimbingan BAB V tentang poin isi-isi pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	23 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Revisi BAB V konteks isi pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	27 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Konsultasi BAB V dan hasil pengerjaan BAB VI	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	29 Mei 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan BAB VI terkait hasil akhir penelitian kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	03 Juni 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Bimbingan dan konsultasi lampiran dan kebutuhan tambahan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	09 Juni 2025	Drs. H BAKHRUDDIN FANNANIM.A., Ph.D	Persiapan pendaftaran dan bimbingan keseluruhan hasil penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 10 - 06 - 2025  
Dosen Pembimbing 1

1/2

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara untuk Ketua Umum UKM Seni Religius**

1. Bagaimana strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dijalankan di Divisi Qira'ah selama ini?
  2. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak pengurus inti UKM terhadap pembelajaran tersebut?
  3. Apakah pelatih yang ditunjuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?
  4. Apakah Anda turut terlibat dalam proses pembelajaran atau evaluasi di divisi Qira'ah?
  5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di divisi Qira'ah?
  6. Bagaimana pandangan Anda terhadap anggota yang menunjukkan perkembangan dalam pembelajaran?
  7. Bagaimana respons dari pihak eksternal (kampus atau masyarakat) terhadap kegiatan dan prestasi divisi Qira'ah?
  8. Apa harapan Anda terhadap pengembangan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius?
- 

### **Wawancara untuk Pelatih Divisi Qira'ah**

1. Apa tujuan utama dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an di divisi Qira'ah?
  2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan?
  3. Bagaimana penentuan waktu dan frekuensi latihan?
  4. Apakah dalam pembelajaran ditetapkan target-target tertentu?
  5. Apa metode dan pendekatan yang digunakan dalam strategi pembelajaran?
  6. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian terhadap kemajuan peserta?
  7. Apakah ada bentuk apresiasi (reward) bagi anggota yang berprestasi?
  8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda temui dalam proses pembelajaran?
  9. Apakah strategi yang diterapkan sejauh ini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- 

### **Wawancara untuk Departemen Latihan dan Pengembangan**

1. Bagaimana perencanaan awal strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an disusun?
2. Apa saja komponen yang dipertimbangkan dalam menyusun sistem pembelajaran?

3. Bagaimana sistematika pelaksanaan pembelajaran, mulai dari persiapan hingga evaluasi?
  4. Apa tantangan yang sering muncul dalam penyusunan sistem pembelajaran?
  5. Bagaimana cara menentukan target dan indikator pencapaian pembelajaran?
  6. Apa upaya yang dilakukan untuk memastikan strategi berjalan sesuai rencana?
  7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran?
  8. Bagaimana hasil atau progres pembelajaran yang telah dicapai sejauh ini?
  9. Menurut Anda, apakah strategi yang diterapkan sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- 

### **Wawancara untuk Pengurus Divisi Qira'ah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di divisi Qira'ah?
  2. Bagaimana proses penentuan jadwal dan durasi pembelajaran?
  3. Apa sistem dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
  4. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan sistem tersebut?
  5. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi dan minat anggota dalam pembelajaran?
  6. Apakah target pembelajaran sejauh ini telah tercapai?
  7. Bagaimana sistem evaluasi hasil belajar dilakukan di divisi Qira'ah?
  8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda temui?
  9. Apa solusi yang biasa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
  10. Menurut Anda, sejauh mana pembelajaran ini mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam mendalami seni baca Al-Qur'an?
- 

### **Wawancara untuk Anggota Divisi Qira'ah**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM ini?
2. Apakah Anda memiliki dasar ilmu seni baca Al-Qur'an sebelum bergabung?
3. Apa yang menjadi motivasi Anda mengikuti divisi Qira'ah di UKM Seni Religius?
4. Bagaimana sistem dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang Anda ikuti?
5. Apa saja metode belajar yang Anda gunakan selama mengikuti pembelajaran?
6. Apakah menurut Anda, target pembelajaran telah tercapai secara pribadi?
7. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran?
8. Apakah Anda melakukan latihan mandiri di luar jadwal resmi pembelajaran?

9. Apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran di divisi Qira'ah?
10. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran ini membantu dalam memperdalam pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an?

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara

Nama : M. Sahrul Kirom  
Jabatan : Ketua Umum  
Tanggal : 27 April 2025  
Waktu : 15.00 WIB  
Tempat : Kantor UKM Seni Religius

### **Wawancara untuk Ketua Umum UKM Seni Religius**

1. Bagaimana strategi pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dijalankan di Divisi Qira'ah selama ini?  
Jawaban: Strateginya ya udah direncanakan mulai dari perencanaan sampai evaluasi, unuk pembelajarannya sendiri bervariasi mulai latihan rutin hingga tutor sebaya.
2. Bagaimana bentuk dukungan dari pihak pengurus inti UKM terhadap pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Pengurus inti selalu memberi fasilitas dan dukungan demi keberlangsungan pembelajaran.
3. Apakah pelatih yang ditunjuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?  
Jawaban: Ya, pelatih dipilih berdasarkan pengalaman dan musyawarah bersama.
4. Apakah Anda turut terlibat dalam proses pembelajaran atau evaluasi di Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Saya ikut terlibat dalam evaluasi dan sesekali ikut pembelajaran.
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Pendukungnya semangat anggota dan fasilitas lengkap, penghambat waktu yang terbatas.
6. Bagaimana pandangan Anda terhadap anggota yang menunjukkan perkembangan dalam pembelajaran?  
Jawaban: Anggota yang berkembang menunjukkan komitmen dan kerja keras dan mungkin ada reward untuk menyelesaikan target pencapaian.
7. Bagaimana respons dari pihak eksternal (kampus atau masyarakat) terhadap kegiatan dan prestasi Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Respons eksternal cukup positif, terutama dari kampus dan komunitas agama.
8. Apa harapan Anda terhadap pengembangan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM Seni Religius?  
Jawaban: Harapannya agar pembelajaran bisa lebih intensif dan terstruktur.

## Hasil Wawancara

Nama : Ust. Ahmad Gorang Khatami Guhir  
Jabatan : Pelatih Div. Qiroah  
Tanggal : 20 April 2025  
Waktu : 16.30 WIB  
Tempat : Masjid Ulul Albab

### **Wawancara untuk Pelatih Divisi Qira'ah**

1. Apa tujuan utama dari pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Tujuannya meningkatkan kemampuan bidang minat dan bakat dari anggota tersebut.
2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan?  
Jawaban: Perencanaan dilakukan bersama tim pengurus, pelaksanaan terjadwal rutin oleh tim latbang. Dimulai dari pembukaan, murojaah, latiahn materi baru, pengulangan, evaluasi.
3. Bagaimana penentuan waktu dan frekuensi latihan?  
Jawaban: Penjadwalan latihan dilakukan oleh latbang dengan mengklasisfikasikan informasi dari anggota dan pelatih sendiri. Latihan dilakukan dua kali seminggu dengan durasi 1,5 jam.
4. Apakah dalam pembelajaran ditetapkan target-target tertentu?  
Jawaban: Ada, seperti target kemampuan penguasaan naghom dan setoran hafalan.
5. Apa metode dan pendekatan yang digunakan dalam strategi pembelajaran?  
Jawaban: Metode langsung praktek dan penggunaan audio dan video.
6. Bagaimana sistem evaluasi atau penilaian terhadap kemajuan peserta?  
Jawaban: Evaluasi melalui tes bacaan dan pengamatan langsung saat latihan.
7. Apakah ada bentuk apresiasi (reward) bagi anggota yang berprestasi?  
Jawaban: Ada reward berupa apresiasi dari pengurus dan kesempatan tampil seperti undagan, lomba, dll.
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Anda temui dalam proses pembelajaran?  
Jawaban: Pendukung motivasi anggota, penghambat kesibukan dan kepadatan mereka.
9. Apakah strategi yang diterapkan sejauh ini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran?  
Jawaban: Strategi ini efektif karena hasil pembelajaran terus meningkat dari awal penerapannya.

## Hasil Wawancara

Nama : Faridatul Fauziah  
Jabatan : Departemen Latbang (PJ Qiroah)  
Tanggal : 20 April 2025  
Waktu : 15.00 WIB  
Tempat : Kantor UKM Seni Religius

### **Wawancara untuk Departemen Latihan dan Pengembangan UKM Seni Religius**

1. Bagaimana persiapan atau perencanaan pembelajaran Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Persiapan dilakukan melalui rapat untuk membahas hal-hal selama awal pembelajaran hingga akhir seperti penentuan jadwal, pelatih, tutor dan pentutor, target, dan lain-lain.
2. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran?  
Jawaban: Waktu pembelajaran disesuaikan dengan jadwal anggota melalui KRS dan menyesuaikan jadwal latihan divisi yang lain.
3. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam pembelajaran?  
Jawaban: Sistemnya mengutamakan murojaah dan latihan praktik.
4. Apakah ada kendala dalam penentuan atau persiapan sistem pembelajaran?  
Jawaban: Kendala biasanya pada koordinasi waktu antar anggota atau divisi yang lain.
5. Apakah ada target dalam pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Target ditetapkan untuk tiap siklus latihan atau sesuai tingkat kemampuan anggota.
6. Bagaimana upaya yang dilakukan agar strategi yang dicanangkan dapat berjalan?  
Jawaban: Upaya dilakukan dengan monitoring rutin dan feedback dari evaluasi.
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi yang diterapkan Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Faktor pendukung adalah dukungan pengurus dan fasilitas, penghambat adalah waktu dan motivasi.
8. Bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dengan banyaknya prestasi dan hasil yang mereka peroleh.
9. Dengan strategi tersebut, apakah dapat mencapai tujuan pembelajaran?  
Jawaban: Ya, strategi ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

## Hasil Wawancara

Nama : Viqi Aditia Herdian  
Jabatan : Pengurus divisi qiroah (coordinator)  
Tanggal : 20 April 2025  
Waktu : 15.00 WIB  
Tempat : Kantor UKM Seni Religius

### **Wawancara dengan Pengurus Divisi Qira'ah**

1. Bagaimana proses pembelajaran anggota Divisi Qira'ah di UKM Seni Religius?  
Jawaban: Prosesnya berjalan sistematis dengan konsep yang diatur dalam rapat bersama.
2. Bagaimana penentuan alokasi waktu pembelajaran?  
Jawaban: Waktu ditentukan berdasarkan kesepakatan anggota dan pelatih.
3. Apakah sistem yang diterapkan dalam pembelajaran?  
Jawaban: Sistem pembelajaran berfokus pada praktek langsung dan rutin.
4. Apakah ada kendala dalam menentukan sistem pembelajaran?  
Jawaban: Kendala terkadang pada kurangnya konsistensi anggota.
5. Bagaimana cara meningkatkan minat anggota dalam pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Minat ditingkatkan lewat motivasi dan kegiatan menarik.
6. Apakah sudah mencapai target dari pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Target sebagian besar sudah tercapai.
7. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi dalam pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Penilaian dilakukan melalui tes bacaan dan evaluasi pelatih.
8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran?  
Jawaban: Penghambat utama adalah kesibukan anggota, pendukung adalah lingkungan yang suportif.
9. Apakah solusi yang tepat dalam mengatasi problematika tersebut?  
Jawaban: Solusi dengan pengaturan pendekatan dan pendampingan ekstra.
10. Apakah dengan adanya pembelajaran ini dapat mendukung minat belajar mahasiswa untuk mendalami Al-Qur'an?  
Jawaban: Ya, pembelajaran ini sangat membantu mendalami Al-Qur'an.

## Hasil Wawancara

Nama : Ahmad Zulfi Hariri  
Jabatan : Anggota divisi Qiroah  
Tanggal : 2025  
Waktu : WIB  
Tempat : Kantor UKM Seni Religius

### **Wawancara untuk Anggota Divisi Qira'ah**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran seni Qira'ah di UKM Seni Religius ini?  
Jawaban: Pembelajaran di UKM sangat membantu dan menyenangkan.
2. Apakah Anda sudah mempunyai bekal ilmu seni Qira'ah sebelumnya?  
Jawaban: Sebagian punya bekal, sebagian belajar dari awal.
3. Apa motivasi Anda mengikuti UKM Seni Religius di Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Motivasi utama ingin memperdalam bacaan dan seni qira'ah.
4. Kapan waktu pembelajarannya?  
Jawaban: Latihan biasanya sore hari, dua kali seminggu.
5. Bagaimana cara Anda mengikuti pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Mengikuti dengan serius dan aktif bertanya.
6. Apakah sudah mencapai target dari pembelajaran tersebut?  
Jawaban: Target sudah banyak yang tercapai.
7. Apa kendala yang dialami selama ini dalam pembelajaran seni Qira'ah?  
Jawaban: Kendala utama adalah waktu dan materi yang sulit.
8. Apakah Anda melakukan pembelajaran selain jadwal yang telah ditentukan?  
Jawaban: Ya, kadang belajar mandiri di luar jadwal.
9. Apa yang Anda rasakan ketika masuk di Divisi Qira'ah?  
Jawaban: Rasanya nyaman dan mendapat banyak ilmu baru.
10. Bagaimana menurut Anda proses pembelajaran seni Qira'ah dapat membantu dalam mendalami Al-Qur'an?  
Jawaban: Sangat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Lampiran 6





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## *Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : **Mohamad Ainur Rofiq Junaeidi**  
NIM : **210101110127**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Karya Tulis : **Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an (Studi Kasus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 Mei 2025

Kepala,

*Benny Afwadzi*



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Mohamad Ainur Rofiq Junaedi  
NIM : 210101110127  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 14 Juni 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Mastrip No.25 Beji, Boyolangu, Tulungagung  
Email : [1406rofiq@gmail.com](mailto:1406rofiq@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

2021 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2018 – 2021 : SMA Islam Sabilurrosyad Malang  
2015 – 2018 : SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
2009 – 2015 : SDN 1 Kampung Dalam Tulungagung